

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERORIENTASI  
PADA KONSEP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
BAGI PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**



Oleh:

Nurul Aini

NIM: T20151176

**IAIN JEMBER**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERORIENTASI  
PADA KONSEP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
BAGI PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Nurul Aini

NIM: T20151176

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JUNI 2019**

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERORIENTASI  
PADA KONSEP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
BAGI PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)  
DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Nurul Aini**  
NIM: T20151176

Disetujui Pembimbing



**Fathiyaturrahmah, M.Ag.**  
NIP. 19750808 200312 2 003



## MOTTO

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ لَآيَاتٍ لِأُولَى الْأَلْبَابِ

Artinya: “Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berakal.”<sup>1</sup> (QS. Ali-Imron:190)



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 75.

## PERSEMBAHAN

*Kupersembahkan karya tulis ini untuk orang-orang terkasih dan tersayang*

*Orang tua tercinta (Saiful dan Huzaimah) yang selalu memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan doa untuk setiap langkahku*

*Kakak-kakak tercinta (Lutfiah dan Zubairy) yang selalu menyemangatiku dalam mengenyam pendidikan*

*Segenap keluarga dan kerabat terdekat yang selalu memberiku motivasi*

*Kawan-kawan tercinta (Kelas A5 PAI) yang selalu saling memberikan motivasi, dukungan, dan doa untuk menyelesaikan tugas akhir ini*

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Penulis mengucapkan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, serta nikmat sehat sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafa'atnya kelak.

Penulisan karya ini memang tidak mudah, karena cukup banyak menguras waktu, tenaga, dan juga pikiran. Akan tetapi hal-hal tersebut bukan berarti akan menjadi hambatan penulis untuk tidak menyelesaikannya dan berhenti di tengah jalan. Segala macam bentuk perjuangan akhirnya dapat terbayar dengan sebuah karya kecil ini. Semua itu tidak tentu lepas dari dukungan dan doa dari berbagai pihak. Oleh sebab itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM, selaku Rektor IAIN Jember yang telah menyediakan segala bentuk fasilitas perkuliahan
2. Dra. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian
3. Dr. H. Mashudi, M.Pd, selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat ijin penelitian

4. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini
5. Fathiyaturrahmah, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan tugas akhir ini
6. Muis, S.Ag., M.Si, selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan kami waktu untuk memanfaatkan fasilitas di perpustakaan
7. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya selama ini
8. Segenap pihak yang telah membantu penyelesaian tugas akhir ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu

Penulis tentu menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penyempurnaan tulisan ini. Demikian yang dapat penulis sampaikan, tentunya dengan harapan semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca, dan khususnya bagi penulis sendiri. Amin.

**IAIN JEMBER**

Jember, 29 Mei 2019

Penulis

## ABSTRAK

**Nurul Aini, 2019:** *Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.*

Hasil survei *Programme for International Student Assesement (PISA)* dengan kedudukan Indonesia pada peringkat 64 dari 72 negara dan *Trends in International Match and Science Survey (TIMSS)* pada peringkat 45 dari 48 negara dijadikan sebagai acuan diintegrasikannya *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan pada mata pelajaran terkait seperti matematika, sains, bahasa Inggris, dan literasi. Hal ini tidak lagi menjadi biasa saja apabila keterampilan tersebut diterapkan pada mata pelajaran berbasis keagamaan, mengingat agama adalah sebuah sistem atau aturan yang mengatur hubungan antara makhluk dengan Tuhannya dan dengan makhluk lainnya, sebagaimana yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember. Pasalnya keterampilan berpikir tingkat tinggi juga diterapkan dalam pembelajaran mata pelajaran yang termasuk dalam rumpun agama salah satunya adalah akidah akhlak di kelas PDCI 1.

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus penelitian dalam penelitian ini diantaranya adalah, (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?; (2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?; (3) Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Evaluasi pembelajaran Akidah Akhlak berorientasi pada konsep *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian studi kasus. Lokasi yang dipilih adalah MTs Negeri 2 Jember. Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek penelitian dengan kriteria tertentu (purposif). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model Miles dan Huberman. Uji keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: (1) Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* bagi kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember diawali dengan menganalisis KD, merumuskan tujuan pembelajaran, kemudian menentukan model pembelajaran, menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan menentukan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada indikator yang telah

ditetapkan. (2) Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan tiga tahap pembelajaran yakni tahap awal, tahap inti, dan tahap evaluasi dengan menggunakan model pembelajaran berbasis temuan atau inkuiri. (3) Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember masih belum tercapai. Hal ini dapat dilihat dari butir soal yang diberikan kepada peserta didik pada kegiatan evaluasi sumatif yang masih bersifat menghafal konsep atau masuk dalam kategori LOTS.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN .....</b>	<b>14</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	14
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	46
B. Lokasi Penelitian.....	47

C. Subyek Penelitian.....	47
D. Teknik Pengumpulan Data.....	48
E. Analisis Data.....	53
F. Keabsahan Data .....	56
G. Tahap-tahap Penelitian.....	57
<b>BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>58</b>
A. Gambaran dan Obyek Penelitian .....	58
B. Penyajian dan Analisis Data .....	63
C. Pembahasan dan Temuan.....	79
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>89</b>
A. Kesimpulan .....	89
B. Saran .....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>92</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matrik Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Silabus Pembelajaran Akidah Akhlak	
5. Program Tahunan	
6. Program Semester	
7. Pemetaan Mata Pelajaran Akidah Akhlak	

8. RPP Akidah Akhlak
9. Kisi-kisi Soal
10. Contoh Soal PAS
11. Dokumentasi foto kegiatan
12. Denah MTs Negeri 2 Jember
13. Jurnal Penelitian
14. Surat Izin Penelitian
15. Surat Keterangan Selesai Penelitian
16. Biodata Penulis



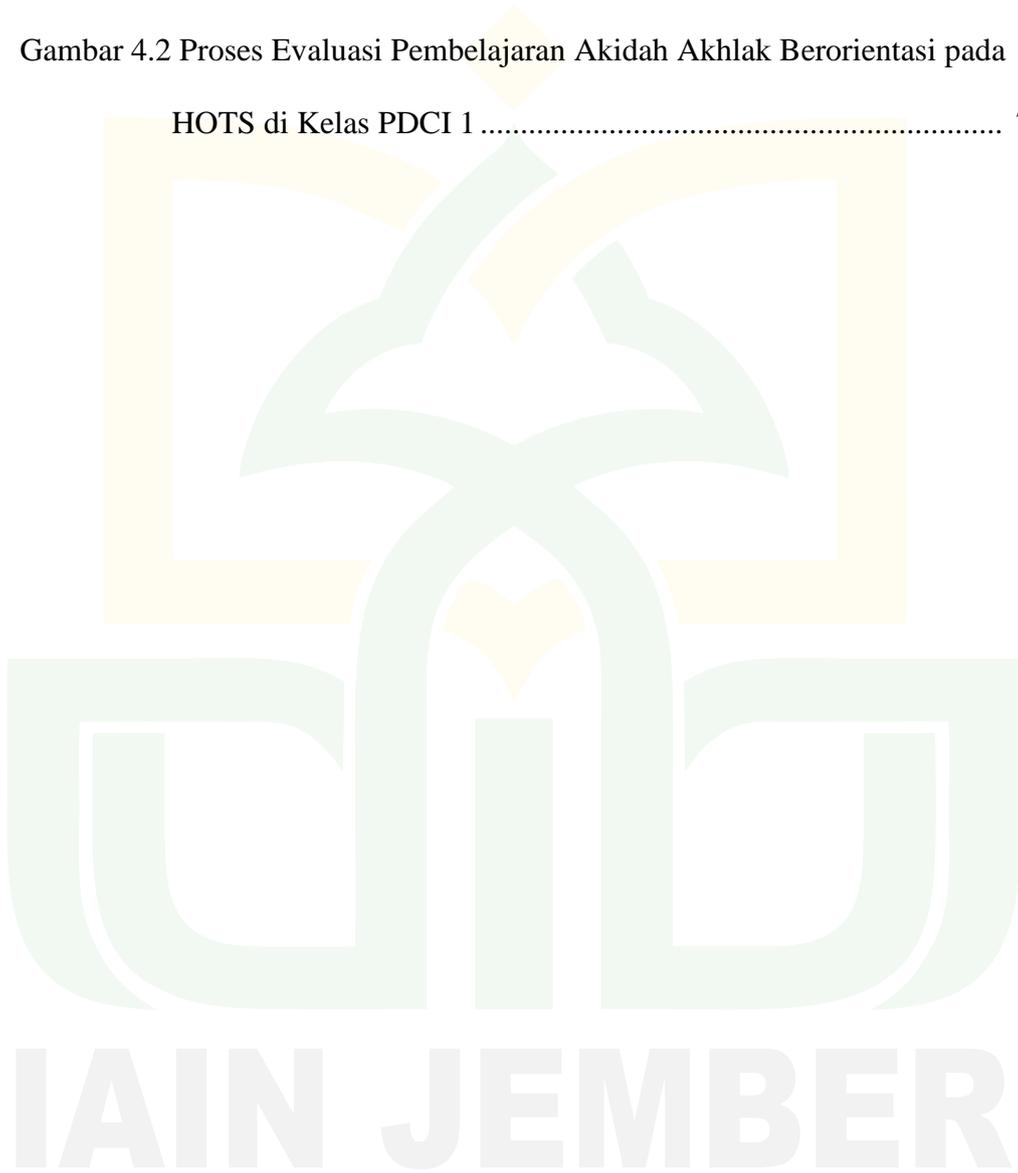
## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian.....	17
Tabel 2.2 Karakteristik Soal HOTS .....	28
Tabel 2.3 Perumusan KD dan Indikator dalam Contoh Desain Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi HOTS.....	30
Tabel 2.4 Analisis KD dalam Contoh Desain Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi HOTS .....	30
Tabel 2.5 Perumusan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi HOTS Berdasarkan Model Pembelajaran .....	32
Tabel 2.6 Perbedaan Aktivitas LOTS dan HOTS .....	36
Tabel 2.7 Desain Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi HOTS .....	38
Tabel 4.1 Daftar Nilai Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI 1) Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.....	78

IAIN JEMBER

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Proses Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada HOTS di Kelas PDCI 1 .....	73
Gambar 4.2 Proses Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada HOTS di Kelas PDCI 1 .....	77



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Berkaca dari sebuah fakta tentang hasil survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* dan *Trends in International Mathematics and Science Survey (TIMSS)*, sejak keikutsertaan negara Indonesia pada tahun 1999, dinyatakan bahwa peringkat peserta didik di Indonesia masih menempati peringkat bawah. Hasil survei terakhir pada tahun 2015 Indonesia menempati peringkat 64 dari 72 negara pada PISA dan peringkat 45 dari 48 negara pada program TIMSS.<sup>2</sup>

Fakta lain yang mendukung datang dari keluhan para peserta didik dalam mengerjakan soal-soal pada saat ujian nasional. Banyak peserta didik yang mengeluh tentang sulitnya soal-soal yang disediakan. Bahkan sebagian dari mereka mengatakan bahwa materi itu belum pernah diajarkan di kelas.<sup>3</sup>

Hal tersebut menjadi alasan edukasional dari kemendikbud atas diberlakukannya perubahan dalam kurikulum saat ini. Pasalnya dari fakta tersebut terdapat kesenjangan antara praktik dengan materi yang diajarkan di sekolah, sehingga peserta didik kurang mampu dalam menyelesaikan tes yang bertaraf nasional dan internasional.

Adapun salah satu keterampilan yang dikembangkan dalam kurikulum saat ini selain penguatan pendidikan karakter adalah integrasi keterampilan

---

<sup>2</sup>Idrisapandi, “Merancang Melaksanakan dan Menilai Hasil Belajar Berbasis HOTS”, <https://www.kompasiana.com> (27 Februari 2019).

<sup>3</sup> Ibid., (27 Februari 2019).

berpikir tingkat tinggi atau yang biasa disebut dengan HOTS dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran merupakan suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang. Dengan demikian pembelajaran memiliki makna bahwa subjek perlu dibelajarkan bukan diajarkan.<sup>4</sup> Sebab itulah peserta didik sebagai subjek pembelajaran tidak lagi berperan sebagai robot yang bertugas untuk mendengarkan dan melakukan perintah saja, tetapi dituntut untuk mencari informasi, menemukan, menganalisis, merumuskan masalah, dan memecahkan masalah dengan dirinya sendiri. Demikian HOTS menjadi tuntutan pembelajaran di abad 21.

HOTS adalah singkatan dari *Higher Order Thinking Skills*, yang artinya kemampuan berpikir tingkat tinggi. Mengutip pemikiran Thomas & Thorne, yang mengartikan HOTS sebagaimana berikut:

HOTS merupakan cara berpikir tingkat tinggi daripada hanya sekedar menghafal fakta, mengemukakan fakta, atau menerapkan peraturan, rumus, dan prosedur, namun mengharuskan kita untuk melakukan sesuatu berdasarkan fakta, membuat keterkaitan antar fakta, mengategorikannya, memanipulasinya, menempatkannya pada konteks atau cara yang baru, dan mampu menerapkannya untuk mencari solusi baru terhadap sebuah permasalahan.<sup>5</sup>

Pembelajaran berorientasi pada HOTS ditandai dengan terbentuknya kegiatan dalam pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kreatif dan kritis yang mencakup keterampilan menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta, yang mana dalam Taksonomi Bloom biasa disebut dengan

---

<sup>4</sup> Thobroni, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Praktik* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 17.

<sup>5</sup> Arifin Nugroho, *Higher Order Thinking Skills* (Jakarta: PT Gramedia, 2018), 16.

tingkat berpikir (Cognitive) C4, C5, dan C6 dalam ranah kognitif. Keterampilan-keterampilan itulah yang disebut dengan kemampuan berpikir tingkat tinggi. Berbeda jauh dengan *lower order thinking skills* (LOTS) yang hanya mendorong peserta didik untuk sekedar mengetahui, memahami, dan mengaplikasikan yang berada pada level C1, C2, dan C3. LOTS merupakan lawan kata dari HOTS.

Adapun hal tersebut mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang dijelaskan bahwa salah satu prinsip pembelajaran adalah dari peserta didik diberi tahu menuju peserta didik mencari tahu, serta karakteristik pembelajaran dari ranah pengetahuan dapat diperoleh dari aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.<sup>6</sup> Hal ini menjadi salah satu upaya mendikbud Bapak Muhadjir Effendy melalui Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (GTK) dalam peningkatan kualitas pembelajaran untuk meningkatkan kualitas lulusan yang pastinya akan membawa dampak positif pada peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia, yang mengikuti arah kebijakan kemendikbud tentang integrasi penguatan pendidikan karakter (PPK) dan HOTS.

Sebab itulah mendikbud berharap para peserta didik dapat mencapai berbagai kompetensi dengan penerapan berpikir tingkat tinggi. Tidak hanya pada materi-materi tertentu tapi untuk semua jenis mata pelajaran. Tentunya

---

<sup>6</sup> Permendikbud, No. 22 tahun 2016 Lampiran Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

hal ini akan menjadi tugas guru yang perlu membiasakan pola pembelajaran berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS. Sebagaimana yang disampaikan mendikbud pada acara pembekalan guru inti program peningkatan kompetensi pembelajaran berorientasi HOTS di Yogyakarta Jum'at, 09 November 2018 berikut ini. “Dalam menyiapkan peserta didik yang siap bersaing menghadapi era milenium dan revolusi industri 4.0, guru harus mampu mengarahkan peserta didik untuk mampu berpikir kritis, analitis, dan mampu memberikan kesimpulan atau penyelesaian masalah.”<sup>7</sup>

Berdasarkan pengamatan awal di Madrasah Tsanawiyah 2 Jember, ditemukan suasana kelas yang aktif, peserta didik yang kritis, dan tingkah laku peserta didik yang baik, sehingga melakukan pembelajaran di kelas tersebut mengundang ketertarikan guru bahkan menjadi tantangan bagi guru. Kelas tersebut biasa disebut dengan PDCI sebutan bagi program kelas percepatan. Setelah melakukan sedikit wawancara dengan salah satu pengajar di kelas tersebut, ternyata pembelajaran di kelas PDCI mulai beradaptasi dengan pembelajaran berorientasi HOTS sedikit demi sedikit, untuk memenuhi kebutuhan kecakapan di abad 21.<sup>8</sup>

Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri bagi peneliti, karena pada dasarnya konsep HOTS dalam taraf internasional diberlakukan pada mata pelajaran matematika, ilmu alam dan baca bahasa Inggris. Akan tetapi di madrasah ini ditemukan hal yang berbeda di mana keterampilan ini

---

<sup>7</sup>Yohanes Enggar Harusilo, “Mendikbud Imbau kembangkan Pembelajaran HOTS”, <https://edukasi.kompas.com> (27 februari 2019).

<sup>8</sup> Ratna Hidayah, wawancara, Jember, 01 Februari 2019.

diterapkan dalam mata pelajaran keagamaan lebih tepatnya adalah mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI. Hakikatnya, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam mata pelajaran berbasis keagamaan bukanlah sesuatu yang mudah, karena agama adalah sebuah sistem atau aturan yang mengatur hubungan makhluk dengan Tuhannya dan makhluk lainnya. Terlebih lagi dalam mata pelajaran akidah akhlak yang membahas tentang akidah atau keyakinan seseorang.

Akidah akhlak merupakan salah satu cabang mata pelajaran agama Islam yang mengajarkan tentang asas kepercayaan dan tata cara berperilaku. Akidah akhlak terdiri dari dua kata, yakni akidah yang membahas tentang aspek keyakinan dan akhlak yang membahas tentang tata cara berperilaku. Akidah berasal dari bahasa Arab yang berarti ikatan atau perjanjian. Ikatan yang dimaksud adalah ikatan perjanjian antara manusia sebagai makhluk dengan Allah sebagai penciptanya. Akidah yang benar merupakan landasan tegaknya agama dan kunci diterimanya amalan manusia. Begitu keeratannya hubungan antara akidah dan akhlak. Al-Qur`an sebagai salah satu landasan pokok akidah telah dijelaskan di dalamnya tentang dasar dianjurkannya manusia untuk memegang teguh akidahnya demi keselamatan dunia dan akhiratnya. Sebagaimana firman Allah berikut ini.

فَمَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ أَحَدًا

Artinya: “maka barangsiapa yang mengharapkan perjumpaan dengan Tuhannya, hendaklah dia beramal shalih dan tidak

mempersekutukan sesuatu apapun dengan-Nya dalam beribadah kepada-Nya” (QS. Al-Kahfi: 110).<sup>9</sup>

Akhlak sebagai satu kesatuan dari akidah, Imam Al-Ghazali mendefinisikannya sebagai sifat yang tertanam kuat dalam jiwa manusia yang melahirkan tindakan-tindakan mudah tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.<sup>10</sup> Pentingnya mempelajari akhlak didasarkan atas alasan diutusnya Rasulullah ke muka bumi ini untuk memperbaiki akhlak manusia. Sebagaimana sabda Nabi berikut ini.

حدثنا إسماعيل بن أبي أويس قال : حدثني عبد العزيز بن محمد عن محمد بن عجلان عن الفقعاق بن حكيم عن أبي صالح السمان عن أبي هريرة أن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال " إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ صَالِحَ الْأَخْلَاقِ " ( رواه البخارى )

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Ismail bin Abi Uwais, ia berkata:

telah menceritakan kepadaku Abdul Aziz bin Muhammad dari Muhammad bin Ujlan dari Fu’aqo’ bin Hakim, dari Abi Sholih dari Abi Hurairah, bahwasannya Rosulullah SAW, bersabda: sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang saleh” (H.R Bukhari)<sup>11</sup>

Mata pelajaran ini dapat dijadikan perantara untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan nilai-nilai religius bagi peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar untuk membentuk tingkah laku yang terpuji, baik di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun di madrasah. Dengan demikian pembelajaran akidah akhlak menjadi penting untuk dikembangkan dengan

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah* (Jakarta: Cahaya Ilmu, 2011), 304.

<sup>10</sup> Muhammad Al-Bukhari, *Adab al-Mufrod* (Dar us Salam, 2014), 78.

<sup>11</sup> Ibid., 9.

baik di kalangan peserta didik sejak dini berdasarkan ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak pada tingkat *tsanawiyah* dengan batasan tertentu atau pada tema-tema pelajaran tertentu. Salah satunya seperti pembahasan terkait dengan masalah *riya'*, *sum'ah*, dan *nifaq*, sebagaimana yang terjadi pada saat penelitian berlangsung di lapangan.

PDCI sebagai sebutan bagi kelas Akselerasi ini ditetapkan (Tahun Pelajaran 2014/2015), berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi Di Jawa Timur, maka MTs Negeri Jember II masih ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas Akselerasi di Jawa Timur dan SK tersebut di atas sebagai perpanjangan ijin operasional sebelumnya. Sebagai penyelenggara program Akselerasi MTs Negeri 2 Jember menggunakan acuan kurikulum nasional yang berlaku, program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 2 (dua) tahun bagi peserta didik yang mampu dan berlaku secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak berorientasi pada HOTS di kelas PDCI, sehingga peneliti mengangkat judul “Pembelajaran Akidah Akhlak berorientasi pada *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019”

## B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian pada umumnya ditentukan berdasarkan hasil studi pendahuluan, pengalaman, referensi, dan disarankan oleh pembimbing atau orang yang dianggap lebih ahli.<sup>12</sup> Adapun fokus dalam penelitian ini adalah pembelajaran Akidah Akhlak bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa yang berorientasi pada HOTS, sebagaimana dirinci dalam uraian berikut ini.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## C. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya, tujuan penelitian harus dapat menggambarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian sehingga dapat membentuk pola hubungan yang akhirnya dapat dikembangkan menjadi teori, sebagaimana tujuan penelitian berikut ini, adalah untuk:

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2016), 396.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.
3. Mendeskripsikan evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dalam pendekatan kualitatif biasanya lebih bersifat teoritis yakni untuk pengembangan ilmu, namun juga tidak menutup kemungkinan akan bersifat praktis untuk memecahkan masalah.<sup>13</sup> Oleh sebab itu, dalam penelitian ini telah ditentukan manfaat yang akan dirasakan oleh beberapa pihak, di antaranya adalah sebagai berikut.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk meningkatkan wawasan tentang upaya pengembangan pembelajaran khususnya dalam materi Akidah Akhlak yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Jember.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 398.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi peneliti dalam mengelola pembelajaran sekaligus meningkatkan kualitas pembelajaran. Terlebih lagi dalam kegiatan menyusun perencanaan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, sampai pada kegiatan evaluasi pembelajaran khususnya bagi peserta didik cerdas istimewa (PDCI) 1, agar supaya pembelajaran akidah akhlak di kelas berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan, saran atau masukan bagi lembaga yang dipilih menjadi lokasi penelitian dalam mengembangkan kualitas pembelajaran akidah akhlak di kelas yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan literasi yang berguna bagi para pembaca skripsi, sehingga dapat dijadikan bahan referensi, rujukan atau pedoman untuk menyusun karya ilmiah bagi peneliti lainnya terkait pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi bagi masyarakat sekitar, terlebih bagi pihak wali peserta didik

tentang pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan di kelas yang mulai berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS.

## **E. Definisi Istilah**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran adalah kata lain dari interaksi yang terjadi antara peserta didik dengan guru, dan peserta didik dengan peserta didik lainnya di dalam kelas yang terjadi secara berulang-ulang untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran, yang melibatkan beberapa komponen seperti materi pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran.

### **2. Akidah Akhlak**

Akidah akhlak merupakan salah satu mata pelajaran yang terbentuk dari wujud pembangunan batiniah yang berhubungan dengan moral, akidah maupun ibadah. Mata pelajaran ini dapat dijadikan perantara untuk menyebarkan, mengenalkan, menanamkan nilai-nilai religius bagi peserta didik, sehingga dapat dijadikan dasar untuk membentuk tingkah laku yang terpuji, baik di rumah, lingkungan masyarakat, ataupun di madrasah.

### **3. Higher Order Thinking Skills (HOTS)**

HOTS merupakan sebuah keterampilan berpikir yang lebih tinggi dari hanya sekedar mengingat, memahami, dan menghafal konsep dalam sebuah pembelajaran. Keterampilan ini dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas berpikir peserta didik agar mampu melakukan kegiatan berpikir secara kritis dan kreatif, serta analitis dalam menghadapi permasalahan.

#### 4. Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di MTs Negeri 2 Jember

PDCI merupakan sebutan bagi peserta didik di MTs Negeri 2 Jember yang mengikuti kelas percepatan dengan hanya menempuh 4 semester. Dengan kata lain menempuh jenjang pendidikan menengah pertama selama 2 tahun di MTs Negeri 2 Jember. Istilah PDCI digunakan pada kurikulum 2013 yang mana kita kenal sebelumnya dengan sebutan kelas akselerasi pada kurikulum KTSP. Terdapat 2 kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember yakni PDCI 1 yang menjalani proses pembelajaran untuk materi kelas 7 dan 8, dan PDCI 2 yang setara dengan kelas 9. Subjek yang dipilih dalam penelitian ini adalah kelas PDCI 1, karena kelas PDCI 2 pada saat penelitian berlangsung terhitung telah melewati seluruh proses pembelajaran di kelas dan sedang dalam proses pelaksanaan berbagai macam ujian akhir madrasah menuju ujian akhir nasional.

Berdasarkan judul dan beberapa definisi istilah tersebut, penelitian ini bermaksud untuk mendefinisikan kegiatan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS khususnya di MTs Negeri 2 Jember tepatnya di kelas PDCI 1 tahun pelajaran 2018/2019.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan salah satu bagian penulisan yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab

pendahuluan hingga bab penutup dengan format penulisan dalam bentuk deskriptif naratif.<sup>14</sup>

Bab satu pendahuluan, bagian ini mencakup latar belakang permasalahan yang akan diteliti, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua kajian kepustakaan, bagian ini berisi tentang beberapa teori yang mendukung penelitian, yakni dari hasil penelitian terdahulu dan kajian teori yang relevan dengan topik penelitian.

Bab tiga metode penelitian, bab ini termaktub serangkaian metode penelitian yang digunakan. Mulai dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan analisis data, tahap-tahap penelitian.

Bab empat hasil penelitian, bagian ini menjelaskan tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan lapangan setelah melakukan penelitian di lapangan yang diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskripsi.

Bab lima kesimpulan, bagian ini merupakan bagian penutup dalam susunan laporan penelitian. Berisi kesimpulan dari penelitian, dan juga saran. Kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah ditentukan di bagian awal sebelum memasuki lapangan penelitian, dan saran sebagai masukan untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.

---

<sup>14</sup>Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember:IAIN Jember Press, 2018), 84.

## **BAB II**

### **KAJIAN KEPUSTAKAAN**

#### **A. Penelitian Terdahulu**

Bagian ini menyajikan beberapa penelitian terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dan perbedaan tentunya dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan untuk membuktikan orisinalitas penelitian yang akan dilakukan.

- a. Skripsi karya Fitriyah Zumrotul Ainnisak tahun 2012 dengan judul “Analisis Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan”.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum dimulai yang dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran bagi kelas akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan pada dasarnya sesuai dengan peraturan menteri agama tahun 2010 yang disusun khusus untuk peserta didik cerdas istimewa yang disebut dengan kurikulum diferensiasi dengan kurun waktu pembelajaran selama 2 tahun.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama meneliti pembelajaran di kelas percepatan atau akselerasi, dengan mata pelajaran yang sama yakni akidah akhlak. Pendekatan penelitian yang digunakan pun sama, yakni kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang juga sama.

---

<sup>15</sup>Fitriyah Zumrotul Ainnisak, “Analisis Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, 2012).

Perbedaannya bahwa penelitian ini hanya fokus pada pengembangan kurikulum seperti pada umumnya, sedangkan penelitian yang akan dilakukan berfokus pada konsep pembelajaran menuju HOTS. Adapun pemilihan lokasi penelitian antara keduanya juga berbeda.

- b. Skripsi karya Alfina Afwani tahun 2017 dengan judul “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”<sup>16</sup>

Penelitian ini membahas tentang proses pembelajaran Al-Qur’an Hadis yang dilaksanakan pada kelas program percepatan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kesimpulannya bahwa perencanaan pembelajaran bagi program kelas percepatan ini tidak sama dengan kelas reguler. Sebab materi yang seharusnya ditempuh untuk 3 tiga tahun pembelajaran dipadatkan menjadi 2 tahun dengan sistem 4 semester. Selain itu pelaksanaan dan evaluasi pembelajarannya disesuaikan dengan ketetapan dalam kurikulum 2013.

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama mengkaji pembelajaran bagi kelas program percepatan, dengan pendekatan penelitian yang sama yakni kualitatif, dan teknik pengumpulan data yang sama, serta lokasi penelitian yang sama yakni MTsN Jember 2. Adapun perbedaannya bahwa penelitian sebelumnya memilih pembelajaran Qurdis, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memilih pembelajaran akidah akhlak, dan orientasi

<sup>16</sup>Alfina Afwani, “Pembelajaran Al-Qur’an Hadis bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”, (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember, 2017).

pembelajaran yang berbeda antara pembelajaran dengan sistem kredit SKS seperti pada umumnya dengan pembelajaran berbasis HOTS.

- c. Skripsi karya Anugrah Aningsih tahun 2018 dengan judul “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan agama Islam peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau dari Prestasi belajar”<sup>17</sup>

Penelitian ini membahas tentang kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik pada jenjang SMK yang ditinjau dari prestasi belajar. Hasil temuan penelitian ini menyatakan bahwa kelompok prestasi belajar tinggi sebanyak 6 peserta didik atau 22% mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi dalam materi PAI atau dengan kata lain telah dapat menguasai soal HOTS dengan baik. Peserta didik dalam kelompok prestasi belajar sedang berjumlah 14 orang atau sebanyak 52% mempunyai kemampuan berpikir tingkat tinggi yang cukup baik. Peserta didik dengan kelompok prestasi belajar rendah sebanyak 7 orang atau 26% mempunyai kemampuan yang kurang baik.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi/HOTS, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan 3 teknik pengumpulan data, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun perbedaan kedua penelitian tersebut terdapat pada mata pelajaran, tingkatan kelas, fokus penelitian, dan teknik penentuan subjek penelitian

<sup>17</sup>Anugrah Aningsih, “Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau dari Prestasi belajar”, (Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2018).

Tabel 2.1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Fitriyah Zumrotul Ainnisak	Analisis Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan	a. Kegiatan pembelajaran di kelas percepatan atau akselerasi b. Mata pelajaran akidah akhlak c. Pemilihan pendekatan penelitian d. Pemilihan teknik pengumpulan data	a. Terletak pada fokus penelitian. b. Pemilihan lokasi penelitian
2	Alfina Afwani	Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	a. Kegiatan pembelajaran di kelas akselerasi/PD CI b. Pemilihan pendekatan penelitian c. Pemilihan teknik pengumpulan data d. Pemilihan informan e. Pemilihan lokasi penelitian yakni MTsN 2 Jember	a. Terletak pada fokus penelitian b. Materi pembelajaran

1	2	3	4	5
3	Anugrah Aningsih	Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan agama Islam Peserta didik Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau dari Prestasi belajar	a. Pemilihan pendekatan penelitian b. Pemilihan teknik pengumpulan data	a. Mata pelajaran b. Pemilihan tingkatan kelas sebagai subjek penelitian c. Fokus penelitian d. Teknik penentuan subjek penelitian antara <i>cluster sampling</i> dan <i>purposive sampling</i>

## B. Kajian Teori

Penerapan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran akidah akhlak dari sebelumnya. Integrasi keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran akidah akhlak ditandai dengan aktivitas dalam pembelajaran yang tidak lagi berpusat pada guru. Dalam artian peserta didik sebagai subjek pembelajaran turut memiliki peran aktif dalam menciptakan kegiatan pembelajaran. Dapat pula dikatakan bahwa kegiatan di kelas akan lebih banyak didominasi oleh aktivitas peserta didik dalam mencari pengetahuannya sendiri.

Hal ini tentu akan berdampak pada atmosfer kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung yang akan nampak berbeda dari sebelumnya.

Hal ini disebabkan adanya banyak perubahan yang akan terjadi salah satunya berangkat dari peserta didik yang pasif menuju peserta didik yang aktif, dari peserta didik diberi tahu menjadi peserta didik mencari tahu, dari penggunaan pendekatan tekstual menuju pendekatan kontekstual, dari kegiatan berpikir aktif menuju kegiatan berpikir aktif, kritis, kreatif dan sebagainya. Hal demikian akan dapat terwujud apabila guru memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran dengan baik.

Berbicara tentang upaya penerapan pembelajaran berorientasi HOTS, berikut dikutip pendapat dari Mulyasa.

Pembelajaran HOTS diperlukan terutama untuk merangsang daya pikir tingkat tinggi, dan membangkitkan hormon gembira. Hal ini dapat dimulai oleh guru dengan cara menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, melakukan pembentukan karakter dan kompetensi secara tepat, menentukan kriteria keberhasilan, serta mengembangkan organisasi dan manajemen pembelajaran yang efektif<sup>18</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa keterampilan berpikir tingkat tinggi peserta didik akan berkembang jika peserta didik menghadapi masalah yang tidak dikenal, pertanyaan yang menantang, atau menghadapi ketidakpastian.<sup>19</sup>

Menurut Lewis dan Smith, kegiatan berpikir tingkat tinggi dalam proses pembelajaran akan terjadi jika peserta didik memiliki informasi yang disimpan dalam ingatan, dan menerima informasi baru kemudian

<sup>18</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 142.

<sup>19</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Jakarta: Tsmart, 2019), 2.

menggabungkan, menyusun, dan mengembangkan informasi tersebut untuk mencapai suatu tujuan.<sup>20</sup>

Menurut Tomei, pembelajaran berorientasi HOTS mencakup transformasi informasi dan ide-ide. Transformasi ini ada jika peserta didik melakukan kegiatan analisis, penggabungan fakta dan ide, generalisasi, penjelasan, atau sampai interpretasi.<sup>21</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berorientasi pada HOTS (higher order thinking skills) merupakan kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir pada level yang lebih tinggi terkait dengan kemampuan kognitif dalam menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi, serta berkaitan dengan kemampuan dalam penyelesaian masalah, berpikir kritis, dan kreatif. Proses yang dapat dilakukan untuk mewujudkan keterampilan-keterampilan tersebut adalah dengan mengelola informasi antara yang dimiliki peserta didik dengan informasi yang baru diperolehnya, kemudian menggabungkannya untuk memperoleh sebuah kesimpulan berdasarkan tujuan.

Menuju pembelajaran yang berorientasi HOTS, maka diperlukan beberapa kegiatan yang sistematis. Adapun kegiatan pembelajaran seperti pada umumnya memiliki beberapa komponen yang tersusun secara sistematis hingga membentuk suatu proses, di antaranya adalah

---

<sup>20</sup> Ibid.,2.

<sup>21</sup> Ibid.,2.

perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.<sup>22</sup>

Sebagaimana pernyataan tersebut, berikut adalah tahapan-tahapan proses pembelajaran yang sistematis sebagaimana mestinya, yang diorientasikan ke dalam pembelajaran HOTS.

#### **a. Perencanaan pembelajaran berorientasi pada HOTS**

Perencanaan merupakan tahap awal dari setiap pelaksanaan kegiatan. Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang digariskan.<sup>23</sup>

Perencanaan dalam sebuah pembelajaran berarti menentukan segala macam kebutuhan yang diperlukan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, mulai dari penetapan tujuan pembelajaran, penentuan materi ajar, pemilihan metode dan media pengajaran yang sesuai, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, penentuan alokasi waktu, lingkungan belajar yang baik, sampai pada penentuan kegiatan evaluasi pembelajaran, demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Beberapa elemen tersebut biasanya dituangkan dalam dokumen perencanaan pembelajaran yang biasa disebut dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam perencanaan pembelajaran

---

<sup>22</sup> Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), 65.

<sup>23</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 16.

berorientasi pada HOTS, maka hal-hal yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut.

1) Menentukan dan menganalisis KD dan indikator

Kompetensi dasar merupakan penjabaran lebih lanjut dari kompetensi inti, berisi pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang minimal harus dikuasai oleh peserta didik.<sup>24</sup>

Menjabarkan kompetensi dasar dimulai dengan menganalisis kompetensi inti. Adapun penjabaran dari kompetensi dasar disebut dengan indikator ketercapaian kompetensi. Merumuskan kompetensi dasar menjadi indikator diperlukan sebuah kata kerja operasional atau KKO yang dapat diukur. Masing-masing KKO memiliki level tersendiri, mulai dari yang rendah sampai pada yang paling tinggi.

Untuk merealisasikan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS guru harus mampu menganalisis apakah KKO dalam KD berada pada level yang tinggi atau rendah. Apabila KD telah berada pada level C4, C5, dan C6 pada domain kognitif, maka dapat dipastikan KD tersebut telah memuat HOTS. Tugas guru selanjutnya adalah mengembangkan IPK yang merujuk pada KD. Penentuan IPK akan berfungsi pada pengembangan materi pembelajaran, desain kegiatan pembelajaran, pengembangan bahan ajar, dan rancangan serta pelaksanaan penilaian.

---

<sup>24</sup> Ibid., 43.

## 2) Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan tingkah laku yang harus dimiliki peserta didik setelah proses belajar mengajar selesai dilaksanakan, yang dapat dikelompokkan dalam kelompok pengetahuan, keterampilan, dan sikap.<sup>25</sup>

Tujuan pembelajaran yang dimaksud adalah ketercapaian dari segi afektif, kognitif, atau psikomotorik yang harus ditingkatkan. Tujuan pembelajaran harus jelas dalam menunjukkan kecakapan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Maka dengan merumuskan tujuan, guru akan mengetahui karakter kecakapan yang akan dikembangkan oleh guru di dalam proses pembelajaran.

## 3) Merumuskan kegiatan pembelajaran berdasarkan model pembelajaran

Berdasarkan implementasi K13 menurut Permendikbud No.22 Th 2016 tentang standar proses menggunakan 3 model pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk perilaku saintifik, dan rasa keingintahuan. Ketiga model tersebut adalah *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.<sup>26</sup> Berikut adalah uraiannya.

<sup>25</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), 154.

<sup>26</sup>Yoki Ariana, dkk, *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi* (Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 29.

a) *Discovery learning/inquiry learning*

*Discovery* atau penemuan adalah proses mental ketika peserta didik mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, seperti mengamati, menjelaskan, mengelompokkan, membuat kesimpulan dan sebagainya.<sup>27</sup>

*Inquiry* adalah perluasan dari *discovery*, artinya *inquiry* mengandung proses mental yang lebih tinggi tingkatannya, seperti merumuskan masalah, merancang dan melaksanakan eksperimen, menganalisis, dan membuat kesimpulan.<sup>28</sup>

Bentuk aktivitas dalam model *discovery learning/ inquiry learning* adalah sebagai berikut.

- 1) Pemberian rangsangan
- 2) Identifikasi masalah
- 3) Pengumpulan data
- 4) Pengolahan data
- 5) Pembuktian
- 6) Menarik kesimpulan

Model inkuiri merupakan model pembelajaran yang menuntut peserta didik untuk aktif dalam berpikir. Model inkuiri dapat dikatakan sebagai model pembelajaran dua arah, di mana guru akan lebih banyak melibatkan peserta didik dalam aktivitasnya. Peserta didik akan melakukan aktivitas berpikir yang

<sup>27</sup> Hamdani, *Strategi belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 185.

<sup>28</sup> *Ibid.*,185

dapat membantu mereka mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri. Tugas guru tidak sebagai penyampai materi, namun hanya sebagai pemberi arah yang menuntun sistematika proses berpikir mereka dan pemberi klarifikasi atas pengetahuan yang mereka miliki.

#### b) *Problem based learning* (PBL)

*Problem based learning* atau pembelajaran berbasis masalah merupakan pembelajaran yang diperoleh melalui proses menuju pemahaman akan resolusi suatu masalah. Fokusnya adalah pada pembelajaran peserta didik bukan pengajaran guru.<sup>29</sup>

Bentuk aktivitas dalam model *Problem based learning* (PBL) adalah sebagai berikut.

- 1) Orientasi masalah
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Model PBL bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk peserta didik belajar berpikir kritis, memecahkan masalah dan menganalisis sebuah persoalan untuk mendapatkan pengetahuannya sendiri. Dalam hal ini peserta didik akan melalui beberapa proses secara mandiri untuk membentuk suatu

<sup>29</sup> Miftahul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 271.

pengetahuan. Biasanya pengetahuan yang diperoleh dari hasil aktivitas berpikir sendiri lebih memberikan kesan bagi peserta didik bahkan dapat masuk dalam ingatan jangka panjang. Langkah-langkah seperti inilah yang dapat melatih peserta didik untuk berpikir lebih sistematis.

c) *Project based learning* (PJBL)

*Project based learning* (PJBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik dalam memecahkan masalah yang dilakukan secara berkelompok, kemudian menuangkan hasil karyanya dalam sebuah produk.<sup>30</sup>

Bentuk aktivitas dalam model pembelajaran *Project based learning* (PJBL) adalah sebagai berikut.

- 1) Membuat desain proyek
- 2) Perencanaan, penyusunan hingga pemaparan produk dilakukan mandiri
- 3) Peserta didik bertanggung jawab penuh terhadap proyek yang akan dihasilkan
- 4) Proyek melibatkan pihak lain, seperti teman sebaya, guru, dll
- 5) Melatih kemampuan berpikir kreatif

PJBL merupakan model pembelajaran berbasis proyek.

Model ini mengajarkan peserta didik untuk berpikir lebih kreatif di samping harus kritis, sebab mereka sendiri yang akan

<sup>30</sup> Wiwik Setiawati, dkk, *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills* ((Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), 34

merancang desain, mengaktualisasikan konsepnya, hingga merefleksikan hasil temuannya. Semakin kreatif pola berpikir peserta didik, maka proyek yang dihasilkan akan semakin bagus, dan sistematika berpikir mereka mulai berkembang.

#### 4) Menentukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik, baik dari aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>31</sup> Berdasarkan beberapa ketiga aspek tersebut, maka jenis instrumen yang digunakan cukup beragam, baik jenis tes tertulis ataupun jenis non tes disesuaikan dengan aspek yang akan dinilai.

Berdasarkan penilaian autentik, penulisan soal sebagai alat penilaian pengetahuan harus didorong untuk menuliskan soal HOTS. Perlu diketahui bahwa soal HOTS tidak selalu identik dengan soal-soal yang sulit, berbelit-belit, atau bahkan menggunakan bahasa ilmiah yang tinggi. Tetapi soal HOTS adalah soal-soal yang dapat membawa peserta didik mampu memproses informasi, menganalisis, merumuskan, dan memecahkan masalah dengan kemampuannya.

Adapun langkah-langkah dalam menyusun soal HOTS dapat dilakukan melalui lima tahap. *Pertama*, menganalisis KD yang dapat dibuat soal-soal HOTS. *Kedua*, menyusun kisi-kisi soal. *Ketiga*, memilih stimulus yang menarik dan kontekstual. *Keempat*, menulis

---

<sup>31</sup> Ibid.,5.

butir soal sesuai dengan kisi-kisi soal disertai dengan kunci jawaban. *Kelima*, membuat pedoman penskoran (rubrik).<sup>32</sup>

Demikian adalah beberapa langkah penyusunan soal tes bagi peserta didik dalam pembelajaran yang berorientasi pada HOTS termasuk juga dalam mata pelajaran akidah akhlak. Selanjutnya, untuk mempermudah penyusunan soal HOTS, terdapat beberapa jenis soal yang perlu diperhatikan oleh guru diantaranya adalah mengenal masalah, mengidentifikasi masalah, menjelaskan makna, mencari solusi dengan analisis penyebab dan dampak, berpikir deduktif dan induktif, dan membedakan argumen.<sup>33</sup>

Beberapa aktivitas berpikir tersebut harus dimuat dalam konten butir soal. Bukan hanya dalam proses pembelajaran saja, tapi dalam kegiatan menjawab soal pun peserta didik harus didorong untuk berpikir kritis dan kreatif dengan cara menganalisis. Adapun karakteristik soal HOTS akan diuraikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.2

Karakteristik Soal HOTS

<b>Karakteristik</b>	<b>Keterangan</b>
1	2
Memberikan motivasi	Mengajak peserta didik untuk terlibat secara mental
Merupakan situais nyata	Mengajak peserta didik memvisualisasikan keadaan sesuai kondisi nyata
Tidak memberikan gambar	Melatih peserta didik membuat visualisasi sendiri
Menggunakan kata “kamu”	Mengajak peserta didik untuk

<sup>32</sup> Ibid.,4.

<sup>33</sup> Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, 262-266.

1	2
	terlibat secara peribadi
Memerlukan pengambilan keputusan	Melatih peserta didik membuat keputusan

Sumber: Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS*, 267.

Adapun penilaian pada ranah sikap atau afektif dalam pembelajaran berorientasi HOTS tidak merubah konsep penilaian sikap pada kurikulum 2013, sebagaimana yang telah diketahui oleh mayoritas guru pada umumnya. Penilaian sikap tetap mengacu pada sikap spiritual dan sosial peserta didik. Penilaian pada sikap dapat dilakukan dengan teknik observasi, angket, catatan, penilaian diri, penilaian sejawat, ataupun wawancara. Hal ini dilakukan sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk mengetahui peserta didik mana yang perlu diberi bimbingan akan sikap yang dominan negatif.

Pelaksanaan evaluasi pada aspek keterampilan atau yang sering disebut dengan ranah psikomotorik dapat dilakukan dengan teknik praktik atau unjuk kerja, produk, dan proyek. Dalam ketiga teknik tersebut tentu sudah ada aspek HOTS di dalamnya. Sebab ketika peserta didik membuat suatu karya, maka di dalamnya telah terjadi proses kegiatan yang masuk dalam kategori HOTS yakni *transfer of knowledge, critical thinking, creative thinking*, dan *problem solving*. Tugas guru selanjutnya perlu membuat instrumen penilaian sebagai bukti kecakapan peserta didik sekaligus bahan evaluasi pembelajaran

Berikut adalah salah satu contoh desain perencanaan pembelajaran berorientasi HOTS dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Tabel 2.3

Perumusan KD Dan Indikator dalam Contoh Desain Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada HOTS

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	2	3
1	3.3 Menganalisis akhlak tercela	3.3.1 Menjelaskan pengertian akhlak tercela 3.3.2 Menyimpulkan pengertian akhlak tercela
		3.3.3 Mengemukakan dalil aqli dan naqli tentang akhlak tercela 3.3.4 Menyeleksi perilaku yang termasuk kategori akhlak tercela 3.3.5 Menganalisis fakta dan fenomena yang berhubungan dengan perilaku akhlak tercela
2	1.3 Mensimulasikan contoh perilaku akhlak tercela dan dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	1.3.1 Menyajikan contoh perilaku akhlak tercela 1.3.2 Menentukan dampak perilaku akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

Sumber: Arsip Guru Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

Tabel 2.4

Analisis KD dalam Contoh Desain Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada HOTS

Dimensi proses kognitif	C1	C2	C3	C4	C5	C6
1	2	3	4	5	6	7
Metakognitif	√		√	√		

1	2	3	4	5	6	7
Prosedural						
Konseptual						
Faktual						
<b>Dimensi proses kognitif</b>	<b>C1</b>	<b>C2</b>	<b>C3</b>	<b>C4</b>	<b>C5</b>	<b>C6</b>

Sumber: Yoki Ariana, dkk, *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*, 66.

#### a) Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan model pembelajaran berbasis inkuiri (inquiry learning) peserta didik dapat membuat kesimpulan tentang, mengemukakan dalil, menyeleksi perilaku, dan menganalisis fenomena tentang akhlak tercela, dengan rasa ingin tahu, tanggung jawab, disiplin, kreatif selama proses pembelajaran, dan bersikap jujur, percaya diri serta pantang menyerah.

#### b) Materi Ajar

Akhlak tercela

##### I. Fakta

Kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak negatif dari perilaku akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari

##### II. Konsep

Pengertian akhlak tercela

##### III. Prinsip

i. Dalil-dalil tentang akhlak tercela

- ii. Macam-macam akhlak tercela
- iii. Contoh-contoh perbuatan akhlak tercela
- iv. Ciri-ciri perbuatan yang termasuk kategori akhlak tercela
- v. Dampak negatif dari akhlak tercela

c) Metode Pembelajaran

- I. Pendekatan : Saintifik
- II. Model : *Discovery Learning/Inquiry*
- III. Metode : Diskusi, Tanya Jawab, dan demonstrasi

Tabel 2.5

Perumusan Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi HOTS Berdasarkan Model Pembelajaran

Kegiatan	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter	Alokasi Waktu
1	2	3	4
Pendahuluan	<p><b>Orientasi dan apersepsi</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan peserta didik merespon salam dari guru tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan</li> <li>2. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi akidah akhlak untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan yang akan</li> </ol>	<p>Religiusitas</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p>	10 menit

1	2	3	4
	<p>dipelajari</p> <p>5. Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari akidah akhlak bagi kehidupan</p> <p>Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</p> <p>6. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian yang sesuai</p>		
Inti	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk mengamati bacaan/dalil, gambar, video, teks yang berisi sebuah peristiwa yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak</p> <p><b>Mempertanyakan</b></p> <p>Peserta didik menyampaikan atau menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada bacaan/dalil, gambar, video, teks yang berisi sebuah peristiwa yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>Peserta didik melakukan diskusi bersama dengan teman-temannya, menganalisis dan menyimpulkan tentang materi yang dipelajari dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan cara berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik</li> </ul>	<p>Kemandirian dan rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis dan kreatif</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	60 menit

1	2	3	4
	<p>mengidentifikasi dalil-dalil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta mengidentifikasi perilaku Peserta didik mengidentifikasi baik dan buruknya</li> </ul> <p><b>Mengasosiasikan</b> Peserta didik dapat merenungkan pemahaman konsep akidah akhlak terkait materi ajarnya dalam kehidupan sehari-hari dan menilai diri sendiri</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dalam kelompok diskusi dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman sekelasnya dan guru menilai hasil analisa peserta didik</li> </ul>	<p>Tanggung jawab</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Komunikasi</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi ajar akidah akhlak</li> <li>2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak</li> <li>3. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas</li> <li>4. Menginformasikan tentang rencana pembelajaran akidah akhlak untuk pertemuan berikutnya</li> </ol>	<p>Disiplin dan tanggung jawab</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit

Sumber: Arsip Guru Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

## **b. Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada HOTS**

Aktivitas-aktivitas dalam proses pembelajaran berorientasi HOTS tidaklah berbeda dengan pembelajaran saintifik. Langkah-langkah yang dimulai dari kegiatan awal, menuju kegiatan inti, dan kegiatan penutup bukanlah hal yang perlu diperdebatkan. Hanya saja dalam pelaksanaan pembelajaran menuju HOTS terdapat beberapa karakteristik tersendiri.

Kerangka konsep berpikir di abad 21 menjadi landasan dari penerapan pembelajaran berorientasi HOTS, yakni pembelajaran menggunakan 4Cs (*creativity thinking, critical thinking and problem solving, communication, and collaboration*).<sup>34</sup> Desain pembelajaran yang dimaksud diupayakan penerapannya ketika proses pembelajaran berlangsung, di mana guru menstimulasi peserta didik untuk dapat melakukan keempat aktivitas tersebut. Dengan demikian guru akan lebih mudah menciptakan pembelajaran berorientasi HOTS. Berikut adalah langkah-langkah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berorientasi HOTS.

- 1) Merumuskan kegiatan awal yang meliputi orientasi, motivasi, dan persepsi.
- 2) Merumuskan kegiatan inti berdasarkan pada IPK, pendekatan saintifik, 4C, PPK, dan HOTS
- 3) Merumuskan kegiatan penutup yang meliputi kegiatan refleksi. Pada tahap ini guru dapat melakukan hal-hal berikut.

---

<sup>34</sup> Ariana, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran*, 16.

- a) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- b) Melakukan kegiatan tindak lanjut
- c) Menginformasikan kegiatan pembelajaran untuk selanjutnya
- d) Memberikan makna dari pembelajaran

Lawan dari pembelajaran HOTS adalah pembelajaran LOTS atau *lower order thinking skills* yang diartikan dengan keterampilan berpikir tingkat rendah. Pembelajaran LOTS masih mengajak peserta didik untuk berpikir pada level yang rendah seperti hanya sekedar mengingat konsep dan menghafal saja. Berbeda dengan HOTS yang menuntut peserta didik untuk dapat menganalisis sebuah persoalan hingga ke tahap menciptakan sesuatu. Hakikatnya pembelajaran berorientasi HOTS dengan pembelajaran LOTS dapat dilihat perbedaannya dari kondisi pembelajaran yang tercipta. Tentunya hal ini dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, sebagaimana perbedaan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2.6

## Perbedaan Aktivitas LOTS dan HOTS

No	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran LOTS	Aktivitas peserta didik dalam pembelajaran HOTS
1	2	3
1	Pasif dalam berpikir	Aktif dalam berpikir
2	Menyelesaikan masalah	Memformulasikan masalah
3	Mengkaji permasalahan sederhana	Mengkaji permasalahan kompleks
4	Berpikir konvergen	Berpikir divergen dan mengembangkan ide
5	Belajar dari guru sebagai sumber informasi utama	Mencari informasi dari berbagai sumber

1	2	3
6	Berlatih menyelesaikan soal dan menghafal	Berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara kreatif
7	Mengutamakan pengetahuan faktual	Berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan

Sumber: Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Berbasis HOTS* (Jakarta: Tsmart, 2019), 62.

Berdasarkan pernyataan dalam tabel tersebut, pembelajaran berorientasi HOTS harus dapat menciptakan aktivitas-aktivitas berlevel tinggi, seperti aktivitas pertama yaitu membuat peserta didik aktif dalam berpikir. Artinya guru tidak lagi terlalu banyak menyampaikan materi, akan tetapi peserta didik harus bisa menemukan informasi secara mandiri terkait apa saja yang hendak dipelajarinya, dan merangsang peserta didik untuk menyampaikan argumennya. Kedua yaitu memformulasikan masalah. Dalam hal ini peserta didik tidak hanya mampu dalam memecahkan masalah namun juga didorong untuk dapat menemukan masalah sekaligus menemukan solusi untuk mengatasinya. Ketiga mengkaji permasalahan kompleks, artinya mengkaji permasalahan yang bersifat kontekstual atau nyata terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan ada hubungannya dengan materi yang telah dipelajari. Jadi pembelajaran tidak hanya tentang masalah menghafal teori saja. Keempat yaitu berpikir divergen. Artinya aktivitas berpikir peserta didik harus bercabang dalam rangka mengembangkan ide-idenya. Akan lebih baik jika peserta didik mampu mengaitkan persoalan dengan sudut pandang dengan beberapa aspek kehidupan.

Kelima yaitu mencari informasi dari berbagai sumber. Artinya sumber belajar peserta didik tidak harus selalu dari buku belajar peserta didik saja, tetapi harus beragam seperti dari media kabar, internet, buku referensi lainnya yang sesuai, atau bahkan dapat dilakukan dengan cara berdiskusi atau saling bertukar pendapat. Keenam yaitu berpikir kritis dan menyelesaikan masalah secara aktif. Contohnya seperti aktivitas penyelesaian masalah dalam kegiatan diskusi yang dilanjutkan dengan presentasi. Dengan demikian masing-masing peserta didik akan dilatih untuk merumuskan masalah dan mengusulkan cara-cara penyelesaiannya. Ketujuh yaitu berpikir analitik, evaluatif, dan membuat keputusan. Aktivitas ini dapat dilihat ketika peserta didik mampu memilih salah satu solusi dari sebuah permasalahan dengan menyampaikan alasan yang melatar belakangi, serta mempertimbangkan kelemahan dan kelebihan masing-masing pilihan alternatifnya.

Berikut adalah contoh pengembangan kegiatan pembelajaran yang perlu dilakukan oleh guru untuk menciptakan pembelajaran berorientasi pada HOTS.

Tabel 2.7

Desain Kegiatan Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada HOTS

<b>Kegiatan</b>	<b>Langkah-langkah Pembelajaran</b>	<b>Nilai Karakter</b>	<b>Alokasi Waktu</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>
Pendahuluan	<b>Orientasi dan apersepsi</b>		10

1	2	3	4
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru mengucapkan salam dan peserta didik merespon salam dari guru tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan</li> <li>2. Guru menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran</li> <li>3. Guru memberi motivasi belajar peserta didik</li> <li>4. Guru mengajukan pertanyaan secara komunikatif tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi akidah akhlak untuk mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan yang akan dipelajari</li> <li>5. Peserta didik diberi penjelasan tentang manfaat mempelajari akidah akhlak bagi kehidupan</li> <li>6. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran</li> <li>7. Guru menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian yang sesuai</li> </ol>	<p>Religiusitas</p> <p>Disiplin</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Disiplin</p>	<p>menit</p>
<p>Inti</p>	<p><b>Mengamati</b></p> <p>Guru mengajak peserta didik untuk mengamati bacaan/dalil, gambar, video, teks yang berisi sebuah peristiwa yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak dan menginstruksikan untuk menganalisis</p> <p><b>Menanya</b></p> <p>Peserta didik menyampaikan atau menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ada dibenaknya hasil dari pengamatan pada bacaan/dalil, gambar, video, teks yang berisi sebuah</p>	<p>Kemandirian dan rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis dan kreatif</p> <p>Rasa ingin</p>	<p>60 menit</p>

1	2	3	4
	<p>peristiwa yang berkaitan dengan pelajaran akidah akhlak</p> <p><b>Mengeksplorasi</b></p> <p>Peserta didik melakukan diskusi bersama dengan teman-temannya, menganalisis dan menyimpulkan tentang materi yang dipelajari dalam mata pelajaran akidah akhlak dengan cara berikut.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik mengidentifikasi dalil-dalil</li> <li>• Peserta didik mengidentifikasi contoh perilaku</li> </ul> <p>Peserta didik mengidentifikasi akibat baik dan buruknya</p> <p><b>Mengasosiasikan</b></p> <p>Peserta didik bisa merenungkan pemahaman konsep akidah akhlak terkait materi ajarnya dalam kehidupan sehari-hari dan menilai dirinya sendiri</p> <p><b>Mengkomunikasikan</b></p> <p>Peserta didik dalam kelompok diskusi dapat mempresentasikan hasil kerjanya di depan teman sekelasnya dan guru menilai hasil analisa peserta didik</p>	<p>tahu</p> <p>Tanggung jawab</p> <p>Berpikir kritis</p> <p>Komunikasi</p> <p>Percaya diri</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Guru bersama dengan peserta didik membuat kesimpulan tentang materi ajar akidah akhlak</li> <li>2. Bersama-sama menemukan manfaat yang dirasakan langsung maupun tidak langsung terkait pembelajaran akidah akhlak</li> <li>3. Memberikan umpan balik</li> </ol>	Disiplin dan tanggung jawab	10 menit

1	2	3	4
	4. terhadap proses dan hasil pembelajaran akidah akhlak 5. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas Menginformasikan tentang rencana pembelajaran akidah akhlak untuk pertemuan berikutnya	Tanggung jawab  Rasa ingin tahu	

Sumber: Arsip Guru Madrasah tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019.

### c. Evaluasi pembelajaran berorientasi pada HOTS

Evaluasi merupakan penyediaan informasi yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.<sup>35</sup> Evaluasi merupakan kegiatan akhir yang dapat dijadikan alat ukur untuk menentukan sejauh mana tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berikut adalah jenis-jenis evaluasi berdasarkan waktu pelaksanaannya.

#### 1) Evaluasi formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang ditujukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan pada setiap akhir pembelajaran suatu pokok bahasan.<sup>36</sup>

Ukuran keberhasilan peserta didik dalam evaluasi ini adalah penguasaan kemampuan berdasarkan IPK yang telah ditetapkan sebelumnya. Jenis evaluasi formatif dilakukan setiap kali guru selesai melakukan pembelajaran. Evaluasi formatif dapat dilakukan dengan berbagai macam cara berdasarkan masing-masing ranah. Seperti

<sup>35</sup> Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 3-4.

<sup>36</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, 306.

observasi, penilaian diri, dan penilaian sejawat pada ranah afektif, jenis tes tulis pada ranah kognitif, dan unjuk kerja, proyek, ataupun portofolio pada ranah psikomotorik.

## 2) Evaluasi sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi pembelajaran yang dilakukan setelah guru menyelesaikan pengajaran yang diprogramkan untuk satu semester.<sup>37</sup>

Kawasan dari evaluasi ini adalah satu pokok bahasan atau lebih dalam kurun waktu satu semester dengan tujuan sampai mana kemampuan peserta didik dalam berpindah dari satu unit ke unit lainnya. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS biasanya juga dilakukan dengan dua jenis evaluasi tersebut.

Seperti halnya penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS) yang berisi tentang materi ajar yang telah dipetakan di awal.

Hakikatnya evaluasi yang berbasis keterampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS menjadi sesuatu yang baru bagi para guru. Walaupun dimensi yang dicakup tidak jauh berbeda dengan evaluasi pada umumnya, namun dalam hal ini guru dituntut untuk lebih terampil dalam menerapkannya. Baik dari ranah sikap, pengetahuan, ataupun keterampilan peserta didik.

---

<sup>37</sup> Ibid.,307

Ditinjau dari ranah sikap, evaluasi berbasis HOTS tidak merubah konsep evaluasi pada umumnya yang telah dipahami oleh mayoritas guru di lembaga pendidikan. Evaluasi pada ranah sikap mengacu pada dua aspek yakni sikap spiritual yang mengacu pada kompetensi inti-1 dan sosial yang mengacu pada kompetensi inti-2.

Komponen sikap spiritual yang dikembangkan juga berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter yang meliputi religiositas, nasionalisme, integritas, kemandirian, dan gotong royong.<sup>38</sup>

Adapun evaluasi pada ranah sikap selalu dikaitkan dengan aktivitas pembelajaran sebagaimana dirancang untuk ranah pengetahuan dan keterampilan. Misalnya, dalam pembelajaran guru merancang aktivitas mengamati video terkait materi pembelajaran, maka pada saat aktivitas itu berlangsung guru dapat melakukan penilaian terhadap sikap peserta didik. Terkait teknik penilaian yang dapat dilakukan oleh guru cukup beragam diantaranya adalah observasi, wawancara, angket, catatan pribadi, dan sebagainya. Analisis terhadap hasil evaluasi guru selanjutnya digunakan untuk menentukan tindak lanjutnya.

Evaluasi terhadap ranah pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan secara bersamaan ataupun terpisah. Hal ini tergantung pada pemetaan materi yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya. Keduanya dapat dilakukan secara bersamaan apabila guru merancang pembelajaran dengan diskusi dan presentasi misalnya, dimana guru dapat

---

<sup>38</sup> Setiawati, dkk, *Buku Penilaian*, 8.

menilai pengetahuan peserta didik melalui hasil analisisnya serta menilai keterampilannya dari hasil presentasi kelompoknya. Apabila dilakukan secara terpisah, maka teknik penilaian untuk ranah pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tulis, tes lisan, dan penugasan.

Evaluasi terhadap ranah pengetahuan dilakukan berdasarkan dimensi materi, baik yang bersifat faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif, serta harus dapat mendorong peserta didik untuk berpikir ke level yang lebih tinggi. Hal yang dapat dilakukan oleh guru salah satunya adalah menyusun soal-soal yang bersifat HOTS sebagai instrumen penilaian. Soal-soal HOTS memuat aktivitas berpikir lebih dari hanya sekedar memahami, mengingat, menghafal konsep dan prosedural saja, melainkan sampai pada aktivitas menganalisis, mengevaluasi, bahkan mencipta. Hal tersebut dapat disesuaikan dengan tingkatan berpikir menurut Taksonomi Bloom yang berada pada level C4, C5, dan C6 dengan menggunakan Kata Kerja Operasional (KKO) yang telah disediakan di setiap tingkatan pengetahuan. Misalnya, penggunaan kata kerja operasional “menentukan” yang mana terletak pada level C2, namun aktivitas yang dirancang oleh guru mencakup proses analisis dari peserta didik kemudian mereka diminta untuk memberikan keputusan terhadap stimulus yang diberikan oleh guru, maka aktivitas ini dapat dikatakan berada pada level C4 atau C5 dengan kegiatan analisis atau evaluasi. Tidak menutup kemungkinan juga bahwa aktivitas tersebut dapat mencapai level C6, yakni apabila peserta didik

didorong untuk menyusun strategi pemecahan masalah berdasarkan stimulus dari guru. Hal ini berarti bahwa level berpikir peserta didik tidak hanya dapat dilihat sekedar dari penggunaan kata kerja operasional saja, melainkan dari proses berpikir yang dilakukan peserta didik.

Adapun evaluasi untuk ranah keterampilan dapat dilakukan dengan teknik penilaian praktik, unjuk kerja, produk, dan proyek. Berdasarkan ragam penilaian tersebut, evaluasi terhadap ranah keterampilan peserta didik dapat dikatakan telah mencapai HOTS. Hal ini disebabkan karena setiap aktivitasnya telah memuat proses berpikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>39</sup>

Menurut pendapat lain pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>40</sup>

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Yakni penelitian terhadap sebuah kasus yang terjadi di lapangan penelitian secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan dan interaksi yang terjadi. Baik yang berasal dari suatu program, kegiatan, atau sekelompok individu dalam keadaan tertentu.

Dipilihnya pendekatan dan jenis penelitian ini bertujuan untuk mempelajari keadaan di lapangan secara keseluruhan berdasarkan data empiris yang diperoleh untuk selanjutnya dipahami, ditelaah, dan kemudian ditafsirkan agar diperoleh makna dari peristiwa yang diteliti. Sebab dalam situasi ini peneliti akan mengesampingkan pengalaman-pengalaman

---

<sup>39</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 4.

<sup>40</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 216.

peribadinya terlebih dahulu untuk dapat benar-benar memahami fakta di lapangan, sehingga hasil penelitian dapat bersifat senatural mungkin.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember yang terletak di jalan Merak No.11 Kelurahan Slawu Kecamatan Patrang Kabupaten Jember.

Dipilihnya MTsN 2 Jember sebagai lokasi penelitian sebab lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menerapkan program kelas percepatan dengan menempuh 4 semester dalam 2 tahun bagi peserta didik pilihan yang dikenal dengan sebutan kelas PDCI dan salah satu madrasah yang menerapkan pembelajaran berorientasi pada HOTS bagi mata pelajaran rumpun agama. Berdasarkan pengamatan awal, pembelajaran pada kelas ini mulai dituntut untuk berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Program yang memang seharusnya diberlakukan kepada peserta didik pilihan lebih utamanya dan seluruh tingkatan kelas pada umumnya, agar benar-benar memiliki kualitas pembelajaran yang berlevel tinggi.

## **C. Subjek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik penentuan subjek penelitian dengan kriteria tertentu (purposif) di mana peneliti menentukan informan dengan cara sengaja yang memenuhi kriteria penelitian. Subjek yang dipilih adalah orang-orang yang dianggap mampu untuk memberikan informasi yang dibutuhkan terkait pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS. Adapun beberapa subjek penelitian yang akan menjadi informan bagi peneliti di antaranya adalah kepala madrasah MTs Negeri 2 Jember, waka kurikulum,

pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak di kelas PDCI, dan peserta didik cerdas istimewa.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama yang harus ditempuh dalam sebuah penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data.<sup>41</sup>

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi, sebagaimana uraian berikut ini.

##### 1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan mengamati apa yang dilakukan orang, mendengarkan apa yang diucapkan seseorang yang dianggap sebagai informan. Berdasarkan pola pelaksanaannya observasi dapat dibedakan menjadi observasi berpartisipasi (*participant observation*), observasi secara terang-terangan dan tersamar (*overt observation and covert observation*), dan observasi tidak berstruktur (*unstructured observation*).

<sup>42</sup>

Observasi berpartisipasi merupakan kegiatan mengamati di mana peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan narasumber sehingga dapat merasakan suka dukanya.<sup>43</sup> Observasi berpartisipasi kemudian dibagi ke dalam empat jenis, yakni observasi partisipasi aktif, pasif, moderat, dan lengkap. Adapun observasi terus terang dan tersamar kegiatan mengamati yang mana peneliti melakukan pengumpulan data dengan berterus terang

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 308.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 310.

<sup>43</sup> *Ibid.*, 310.

kepada narasumber bahwa ia sedang melakukan penelitian, akan tetapi suatu saat peneliti tidak lagi mengatakan hal itu ketika melakukan pengamatan. Sedangkan observasi tak berstruktur dilakukan apabila fokus penelitian masih belum jelas dan akan dikembangkan selama kegiatan observasi berlangsung.

Berdasarkan ketiga macam kegiatan observasi tersebut, digunakan observasi partisipatif yang bersifat moderat dalam penelitian ini, di mana peneliti akan terjun langsung ke lapangan untuk menggali data dengan melakukan pengamatan, namun peneliti tidak terlibat secara langsung dalam seluruh kegiatan narasumber kecuali hanya satu atau sebagian saja.

Observasi ini dipilih dengan tujuan agar peneliti dapat melihat langsung kegiatan informan untuk memperoleh lebih banyak data yang mungkin tidak dapat diperoleh melalui teknik yang lain seperti wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga lebih mampu memahami konteks data di lapangan dalam kondisi apapun sehingga dapat diperoleh pandangan yang menyeluruh. Adapun obyek observasi di lapangan berupa tempat, aktor atau pelaku, dan aktivitas pembelajaran di kelas.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik observasi diantaranya adalah sebagai berikut.

- a. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- b. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS di kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

- c. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS di kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak yakni pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.<sup>44</sup>

Kegiatan wawancara dibagi menjadi 3 jenis, yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.<sup>45</sup>

Wawancara terstruktur merupakan kegiatan mengajukan pertanyaan kepada narasumber yang mana rangkaian pertanyaan telah disusun secara terstruktur, bahkan pilihan jawaban pun telah disediakan, dan peneliti bertugas mencatat jawabannya. Demikian pertanyaan-pertanyaan tersebut akan diajukan kepada narasumber yang berbeda. Adapun wawancara semiterstruktur termasuk dalam kategori *in-depth interview* (wawancara mendalam) yang mana proses pelaksanaannya lebih bebas dari yang terstruktur. Sedangkan wawancara tidak terstruktur merupakan kegiatan wawancara yang bersifat bebas, di mana peneliti tidak perlu menyiapkan pedoman wawancara secara rinci, tetapi hanya cukup berpedoman pada garis besar penelitian.

Ketiga jenis wawancara tersebut masing-masing memiliki kelebihan, namun dalam penelitian digunakan jenis wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk *in-depth interview* Artinya

---

<sup>44</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

<sup>45</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 319.

kegiatan wawancara akan bersifat sedikit lebih bebas tanpa selalu mengacu pada pedoman wawancara yang disusun secara sistematis. Kelebihan dari jenis wawancara ini yakni dapat menemukan permasalahan lebih terbuka, artinya pada saat wawancara berlangsung peneliti akan memiliki kesempatan untuk menanggapi jawaban informan, dan informan dapat memberikan pendapat dan ide-idenya sehingga pembahasan akan menjadi lebih luas.

Teknik wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi dari beberapa sumber terkait fokus permasalahan di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Kepala madrasah, terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP, evaluasi pembelajaran akidah akhlak bagi kelas PDCI yang berorientasi pada HOTS, penentuan guru pengajar di kelas PDCI 1, faktor pendukung dan kendala pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS.
- b. Waka bagian kurikulum, terkait perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP, dan evaluasi pembelajaran akidah akhlak bagi kelas PDCI yang berorientasi pada HOTS
- c. Guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1, terkait penyusunan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan RPP, dan evaluasi pembelajaran yang berorientasi pada HOTS

d. Peserta didik, terkait dengan pengalaman belajar mereka pada materi akidah akhlak yang berorientasi pada HOTS

### 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis ataupun film, lain dari *record*, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik.<sup>46</sup>

Dokumentasi dapat diartikan sebagai bentuk kegiatan mengumpulkan data, bukti, atau bisa disebut sebagai penyimpanan informasi yang diperoleh dari pengamatan di lapangan. Dokumentasi dilakukan sebagai penunjang kredibilitas data wawancara dan observasi.

Adapun data-data yang diperoleh melalui kegiatan pengumpulan dokumen adalah sebagai berikut.

- a. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
- b. Data administrasi kelas PDCI 1
- c. Perangkat pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS di kelas PDCI 1
- d. Hasil belajar peserta didik cerdas istimewa pada mata pelajaran akidah akhlak tahun pelajaran 2018/2019 semester genap
- e. Foto-foto kegiatan penelitian di MTs Negeri 2 Jember, seperti foto pelaksanaan pembelajaran di kelas PDCI 1, dan foto kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber

---

<sup>46</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 216.

## E. Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan seorang peneliti dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data, mensintesis data, mencari dan menemukan pola, dan memutuskan apa yang akan disampaikan kepada orang lain.<sup>47</sup>

Kegiatan analisis dilakukan setelah memperoleh data lapangan melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan ini diperlukan sebab data yang diperoleh di lapangan berupa kata-kata, gambar, dan perilaku seseorang yang belum dapat dipahami sehingga perlu dianalisis untuk ditemukan maknanya agar dapat diinterpretasikan dalam bentuk kalimat deskriptif.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif model Miles and Huberman yang terdiri dari empat langkah yakni kondensasi data, display data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi sebagaimana uraian berikut ini.

### a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan kegiatan memperoleh informasi di lapangan dengan berbagai macam teknik yang dipilih dari beberapa narasumber dalam rangka mencapai tujuan penelitian.<sup>48</sup>

Mengumpulkan data berarti mengumpulkan informasi.

Mengumpulkan data merupakan tahap yang pertama kali harus dilakukan oleh seorang peneliti dengan cara yang tepat dan benar, sebab akan

---

<sup>47</sup> Ibid., 248.

<sup>48</sup> Samuel, "Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian", <https://ciputrauceo.net> (12 Mei 2019).

berpengaruh pada proses-proses selanjutnya seperti analisis dan penarikan kesimpulan. Data dapat dikumpulkan dengan cara-cara yang telah ditentukan sebelumnya, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian peneliti akan mendapat berbagai macam data yang kemudian akan diolah lebih lanjut.

b. Kondensasi data

Makna kondensasi sama halnya dengan penggabungan. Menurut Miles dan Salda, *data condensation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting, and transforming the data that appear in the full corpus (body) of written-up field notes, interview, transcripts, document, and other empirical materials.*<sup>49</sup>

Arti dari uraian di atas adalah bahwa kegiatan kondensasi data mengacu pada proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, peringkasan, dan transformasi data yang sesuai dengan seluruh badan catatan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan-bahan empiris lainnya.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa dalam tahap kondensasi data terdapat lima langkah pelaksanaan. Tahap penyeleksian data digunakan untuk memilah dan memilih data-data yang sesuai dengan fokus penelitian. Tahap selanjutnya yakni pemfokusan data yang telah diperoleh dari lapangan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Tahap penyederhanaan data digunakan untuk menyederhanakan bahasa informan agar mudah dipahami. Tahap peringkasan adalah tahap penemuan makna, di mana peneliti dapat

---

<sup>49</sup> Matthew B. Miles, dkk, *Qualitative Data Analysis* (America:SAGE Publications, Inc, 2014), 12.

menemukan maksud dari informasi yang diberikan oleh informan setelah melakukan beberapa langkah analisis, sehingga dapat disajikan dalam beberapa bentuk seperti bagan, ataupun uraian. Tahap terakhir yakni transformasi data yakni mengubah bentuk data asli ke dalam bentuk lain, seperti data transformasi data hasil observasi ke dalam bentuk bagan, grafik atau kalimat narasi.

Berikut adalah manfaat dilakukannya kondensasi data sebagaimana mengutip pendapat Miles dan Huberman “*Data condensation is a form of analysis that sharpens, sorts, focuses, discards, and organizes data in such a way that “final” conclusions can be drawn and verified*”.<sup>50</sup> Arti dari uraian tersebut adalah bahwa kondensasi data adalah bentuk analisis data yang dapat mempertajam, mengelompokkan, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data agar dapat mempermudah menyimpulkan data dan verifikasinya.

c. Display data

Display data adalah tahap menyajikan data setelah melalui kondensasi. Data yang diperoleh akan disajikan dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Hal ini merupakan sesuatu yang umum dalam penelitian kualitatif, dan berbeda dengan penelitian kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

---

<sup>50</sup> Ibid., 12.

Artinya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>51</sup>

Namun tidak menutup kemungkinan, dalam penyajian data peneliti juga dapat menyajikannya dalam bentuk grafik, bagan, dan lain sebagainya. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam hal memahami dan melakukan tindak lanjut.

d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah keempat dalam analisis data. Setelah data disajikan dan dipilah-pilih sesuai dengan kebutuhan, kemudian peneliti akan menyimpulkan makna dari data dan melakukan verifikasi dengan menemukan bukti-bukti yang mendukung data. Dalam tahap ini seharusnya peneliti akan dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam fokus penelitian.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mendapatkan data yang sah dengan melakukan pengecekan data yang sama pada sumber dan cara yang berbeda. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi, di antaranya adalah sebagai berikut.

- a. Triangulasi sumber, yakni memilih tiga informan yang berbeda untuk dilakukan wawancara agar saling melengkapi informasi dan menguji keabsahan data yang diperoleh dari informan satu dan yang lainnya, sampai menemukan data jenuh.

---

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 341.

- b. Triangulasi teknik, yakni menguji keabsahan data dengan melalui tiga kegiatan yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada dasarnya triangulasi teknik sebagai teknik menguji keabsahan data dapat dilakukan seiring berjalannya tahap pengumpulan data. Dengan kata lain dalam hal ini peneliti dapat mengumpulkan data sekaligus menguji keabsahan data, untuk memperoleh data yang valid.

### **G. Tahap-tahap Penelitian**

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Menentukan topik atau masalah penelitian
  - b. Melakukan pengamatan awal di lapangan
  - c. Menyusun rancangan penelitian
  - d. Mengurus surat perizinan
2. Tahap pelaksanaan penelitian di lapangan
  - a. Menyampaikan surat perizinan ke lembaga yang dituju
  - b. Melakukan penelitian dalam jangka waktu yang ditentukan
3. Tahap penyusunan laporan penelitian
  - a. Mengumpulkan data hasil penelitian
  - b. Menganalisis data
  - c. Menginterpretasikan data dalam bentuk laporan penelitian

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember adalah unit pelaksana teknis di bidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Madrasah ini berdiri berdasarkan surat keputusan menteri agama Republik Indonesia nomor 16 tanggal 16 Maret 1978, dengan terbitnya surat keputusan tersebut maka secara *Yuridis Formal* Madrasah yang merupakan perubahan dari PGAN Jember ini berjalan efektif dan diakui keberadaannya sebagai MTs Negeri 2 Jember.

Berawal dari modal 359 peserta didik terbagi dalam 9 kelas diasuh oleh 1 Kepala Madrasah dan 13 guru serta 2 orang karyawan, berdasarkan surat kepala bidang pendidikan agama Islam nomor 61/WTD/1981 tanggal 15 Juli 1981 gedung tempat belajar masih bersama-sama dengan PGAN jalan Manggar Jember.

Seiring dengan perjalanan waktu, prestasi yang telah dicapai dan kepercayaan masyarakat meningkat, musibah silih berganti menimpa, MTs Negeri 2 Jember, bencana banjir bandang pada tanggal 2 Januari 1991, 1 Januari 2006, 19 Maret 2006, beberapa bangunan ambruk dan hanyut terbawa arus derasny sungai jompo, beberapa bangunan roboh dan hanyut terbawa

arus, 4 ruang belajar, 1 ruang tata usaha, 1 herbarium, 1 gudang, 2 rumah penjaga madrasah. Pada awal tahun 2007 mendapat bantuan dari pemerintah daerah berupa pembangunan plengsengan sepanjang sungai di belakang area MTs Negeri 2 Jember .

MTs Negeri 2 Jember mendapat bantuan dari APBN sarana dan prasarana untuk kegiatan belajar mengajar terpenuhi, yaitu ruang belajar, ruang lab IPA, lab. multi media, ruang perpustakaan, ruang komputer, ruang musik dan olahraga. Tahun anggaran 2007 mendapat pengadaan tanah lokasinya di depan MTs Negeri 2 Jember dengan luas 1.638 m<sup>2</sup> rencana ke depan akan dibangun ma'had (asrama). Tahun Anggaran 2008 mendapat proyek rehab 3 ruang kelas dan pembangunan 2 ruang kelas baru, pembangunan ruang aula tahun 2010 dengan sumber pendanaan dari komite MTs Negeri 2 Jember. Tahun Anggaran 2011 mendapatkan proyek rehab 5 ruang kelas, demikian juga di bidang akademiknya ada peningkatan baik secara kuantitas maupun kualitas.

Melaksanakan wajib belajar 9 (sembilan) tahun sebagaimana yang diamanatkan dalam UUD 1945 dan segala perubahannya, MTs Negeri 2 Jember lebih berbenah diri dalam upaya peningkatan kompetensi guru dan kemampuan tenaga administrasi dalam rangka pelaksanaan kurikulum 2006/ KTSP dan kurikulum 2013. Pada Tahun 2011 MTs Negeri 2 Jember mengikuti Akreditasi yang dilaksanakan oleh Badan Akreditasi Nasional Sekolah Madrasah (BAN-S/M) memperoleh nilai 94 peringkat A.

Beberapa program yang dikembangkan di MTs Negeri 2 Jember di antaranya adalah sebagai berikut.

1. *Full Day School* (Tahun Pelajaran 2010/2011);
2. Program Kelas Unggulan (Tahun Pelajaran 2010/2011);
3. Kelas Akselerasi yang ditetapkan berdasarkan surat keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur No: Kw.13.4/1/PP.00.5/1178/SK/2011 tanggal 25 Nopember 2011 (Tahun Pelajaran 2011/2012);
4. *Full Day School* dengan pendalaman Materi Bahasa Inggris yang bekerja sama dengan LBB EFB (Tahun Pelajaran 2012/2013);
5. Kelas Akselerasi (Tahun Pelajaran 2014/2015), berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur Nomor 410 Tahun 2015, tentang penetapan Madrasah Tsanawiyah Dan Madrasah Aliyah Penyelenggara Program Akselerasi di Jawa Timur, maka MTs Negeri Jember 2 masih ditetapkan sebagai penyelenggara program kelas Akselerasi di Jawa Timur dan SK tersebut diatas sebagai perpanjangan ijin operasional sebelumnya. Sebagai penyelenggara program Akselerasi MTs Negeri 2 Jember menggunakan acuan kurikulum nasional yang berlaku, program pembelajaran dapat diselesaikan dalam waktu 2 (dua) tahun bagi peserta didik yang mampu dan berlaku secara individual melalui penyajian khusus dari materi esensial dalam kurikulum yang berlaku;

6. Sistem kredit semester (SKS) (Tahun Pelajaran 2015/2016) berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3274 Tahun 2015 tentang penetapan Madrasah Penyelenggara sistem kredit semester (SKS) tahun pelajaran 2014/2015. Dalam rangka pelaksanaan pendidikan dengan sistem kredit semester (SKS) maka secara teknis mengacu pada surat keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 3364 Tahun 2015 tentang petunjuk teknis penyelenggaraan sistem kredit semester pada Madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: DJ.I/590/2012 tanggal 23 Mei 2012 tentang Penetapan Madrasah Induk bagi Madrasah Tsanawiyah Satu Atap (MTs-SA) Program Australia Indonesia Basic Education Program (AIBEP), maka MTs Negeri 2 Jember ditunjuk sebagai Induk dari Madrasah Filial (MTs SA Balung - Jember).

Berikut adalah data pengelola Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember.

1. Pengelola Madrasah :

- a. Nama Kepala Madrasah : Dra. Nurul Faridha
- b. TMT Jabatan Kepala Madrasah : 01 Desember 2016
- c. Alamat Kepala Madrasah : Tegal Gede - Jember
- d. Nomor Telp./ HP : 081231573535
- e. Email/ Website : [nfaridha@gmail.com](mailto:nfaridha@gmail.com)

2. Data Madrasah :

- a. Madrasah Berdiri Sejak Tahun : 1979

- b. Luas Tanah : 9.648 m<sup>2</sup>
- c. Luas Bangunan : 7.018 m<sup>2</sup>
- d. Ijin Operasional Madrasah : 1979 s/d sekarang

e. Jumlah Pendidik Dan Tenaga Kependidikan:

- a. Tenaga Pendidik : 43 orang
- b. Tenaga Kependidikan : 15 orang

3. Identitas Madrasah :

- a. Nama Madrasah : MTs Negeri 2 Jember
- b. Nomor Statistik Madrasah (NSM) : 121135090002
- c. Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 20581534
- d. Lintang : -8.1558000
- e. Bujur : 113.6910000
- f. Nomor Telp. : 0331-482926
- g. Email/ Website : mtsnjember2.com
- h. Alamat : Jl.Merak No.11 Slawu
- i. Kecamatan : Patrang
- j. Kabupaten/Kota : Jember
- k. Provinsi : Jawa Timur

4. Visi Madrasah :

“Terbentuknya Insan Religius, Profesional, Kompetitif, Berwawasan Global dan Peduli Lingkungan“

5. Misi Madrasah :

- a. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dan bertindak

- b. Mengembangkan potensi akademik dan non akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran bermutu
- c. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, inovatif dan bermutu kepada peserta didik sebagai modal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Mengimplementasikan kurikulum 2013 berbasis Adiwiyata

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

### **1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berbicara tentang perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS, Ibu Nurul selaku kepala madrasah menuturkan hal berikut dalam kegiatan wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 12 April lalu di ruang kepala madrasah.

Untuk merencanakan pembelajaran yang HOTS kita harus rancang di awal. Semuanya berangkat dari silabus, guru terlebih dahulu harus menentukan tema pembelajaran, alokasi waktu, dan yang terpenting adalah bagaimana seorang guru membuat inovasi baru untuk menentukan strategi pembelajaran. Salah satunya seperti model inkuiri. Ini adalah model pembelajaran yang sifatnya merenungkan dan menemukan, jadi mendorong peserta didik untuk berpikir kritis. Kalau di madrasah ini, guru dituntut untuk menyelesaikan rancangan pembelajaran dan seluruh perangkatnya untuk satu semester ke depan di awal semester. Jadi para guru sudah bisa berangkat dengan berbagai macam konsep. Tapi jika berbicara soal HOTS, sebenarnya saya pribadi tidak setuju dengan pembelajaran yang memakai LKS saja, karena sifatnya hanya konseptual. Jadi guru di sini dituntut untuk merancang pembelajaran yang lebih inovatif, artinya lebih dari hanya memakai buku LKS sebagai sumber belajar.<sup>52</sup>

<sup>52</sup> Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

Menurut Ibu Nurul perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS harus dirancang sebagaimana mestinya. Hal itu dilakukan di awal dan dimulai dengan menentukan tema/materi pembelajaran, alokasi waktu agar lebih efektif, dan yang terpenting adalah menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan yang dapat mendorong peserta didik untuk aktif dalam berpikir seperti model pembelajaran inkuiri atau *discovery learning*.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Marti selaku waka bagian kurikulum di MTs Negeri 2 Jember sebagaimana hasil wawancara berikut ini.

Untuk merancang pembelajarannya sebagaimana pada umumnya kita tuangkan konsep dalam bentuk RPP. Dimulai dengan menganalisis KD, menentukan tujuan, materi, strategi, dan evaluasi. Dalam hal ini guru bertugas untuk merancang pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk berpikir secara bertahap menuju level yang lebih tinggi. Bisa dilihat dari penggunaan KKO, apakah kegiatan yang dirancang masih bersifat LOTS, atau sudah HOTS. Kalau masih bersifat menghafal saja, itu berarti masih LOTS. Tapi kalau sudah mengarah pada tahap menganalisis, mengkritisi, atau bahkan membuat inovasi, maka itu sudah masuk kategori HOTS. Sebenarnya HOTS itu fokusnya pada tes item, bukan pada RPP. Pada soal PAT/PAS. Jadi untuk tes item juga tidak semuanya HOTS karena kita mempertimbangkan latar belakang peserta didik, *backgorund knowledge* peserta didik apakah memadai atau tidak jika diberikan tes yang bersifat HOTS. Jadi untuk mengetahui KBM yang bersifat HOTS kita bisa melihat pada bagian penilaian yang ada di RPP.<sup>53</sup>

Ibu Marti selaku waka bagian kurikulum menuturkan bahwa merencanakan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada HOTS harus dimulai dengan menganalisis KI, KD, dan indikator terlebih dahulu.

---

<sup>53</sup> Marti, wawancara, Jember, 12 April 2019.

Dilanjutkan dengan menentukan materi pembelajaran, strategi, dan evaluasi yang juga merupakan tahapan penting untuk mengarahkan pembelajaran menuju HOTS. Intinya, penting bagi guru untuk menentukan komponen-komponen tersebut menuju level yang lebih tinggi. Artinya tidak memilih materi yang sifatnya hanya menghafal saja, tidak memilih strategi pembelajaran yang hanya mendorong peserta didik untuk mengingat kembali saja, dan tidak memberikan soal-soal latihan kepada peserta didik yang hanya mengandung aktivitas mengingat dan menghafal saja.

Pernyataan tersebut dipetegas oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI terkait perencanaan pembelajarannya.

Menyusun perencanaan pembelajaran yang HOTS kita mulai dengan menganalisis KI, KD, dan indikator, menetapkan tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Biasanya kegiatan penyusunan rancangan pembelajaran itu kita lakukan di awal semester secara individu, dan berlaku untuk satu semester ke depan. Sejauh ini untuk format RPP masih sama seperti K13 pada umumnya, tidak ada yang berubah. Mengenai pembelajaran yang berorientasi HOTS, kita bisa melihat pada poin penilaian di RPP. Bentuk soal-soalnya beragam, dan yang terpenting adalah soal-soal yang bersifat HOTS tidak bersifat jujuk, tapi harus digiring dulu, sekiranya yang dapat mengajak peserta didik untuk berpikir lebih kritis lagi, lebih jauh lagi, kemudian menemukan jawaban berdasarkan pengalaman berpikirnya. Di situlah proses berpikir level tinggi terjadi.<sup>54</sup>

Pendapat guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 juga selaras dengan pendapat kedua narasumber sebelumnya, bahwa penyusunan perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS harus dimulai dengan menganalisis KI, KD, menentukan indikator

---

<sup>54</sup> Ratna Hidayah, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

sebagai aktivitas pembelajaran pada nantinya, menentukan tujuan, materi, metode, dan evaluasi pembelajaran. Adapun level indikator yang ditentukan harus lebih tinggi dari biasanya yakni antara level C4 menuju C6 sebagaimana ditetapkan menurut tingkatan level kognitif dalam taksonomi Bloom.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dalam aktivitas guru mata pelajaran akidah akhlak pada saat menyusun RPP, peneliti menemukan bahwa guru pada hakikatnya telah menyusun perangkat pembelajaran jauh hari sebelum pembelajaran akan dilaksanakan, tepatnya di awal semester genap. Oleh sebab itu, peneliti meminta guru untuk mengajarkan cara pembuatan RPP yang berorientasi HOTS, maka guru dengan senang hati melakukan hal tersebut bersama dengan peneliti. Pada mulanya guru menentukan KD pembelajaran untuk merumuskannya menjadi indikator. Perumusan indikator dilakukan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur, dan tentunya yang memiliki level tinggi mengacu pada ketetapan taksonomi Bloom. Demikian analisis dilakukan. Selanjutnya guru menentukan tujuan pembelajaran yang merujuk pada indikator, serta menentukan materi ajar yang sesuai. Model pembelajaran yang bersifat kontekstual pun dipilih oleh guru untuk memenuhi kebutuhan, salah satunya adalah model *inquiry learning*. Selanjutnya guru merumuskan langkah-langkah pembelajaran berdasarkan model pembelajaran yang dipilih, dengan melakukan lima kegiatan sebagaimana mestinya, dan tidak lupa untuk mengintegrasikan aktivitas-aktivitas yang

mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif, seperti kegiatan menganalisis. Langkah terakhir yang ditempuh oleh guru yakni menentukan evaluasi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan, yakni observasi langsung untuk ranah sikap, tes tulis untuk ranah kognitif dan unjuk kerja untuk ranah psikomotorik.<sup>55</sup>

Ketiga pendapat dari beberapa narasumber serta hasil pengamatan peneliti tersebut dapat dibuktikan dengan bentuk RPP yang disusun oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 terkait pembelajaran yang berorientasi HOTS sebagaimana terlampir di dalam lampiran.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019.**

Berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS di MTs Negeri 2 Jember, Nurul Faridha menjelaskan:

Berdasarkan singkatan HOTS yakni Higher Order Thinking Skills, kita kembali ke taksonomi Bloom. Intinya dalam proses pembelajaran yang HOTS harus sama dengan perencanaan yang sudah dirancang, kita mengajak anak-anak untuk menganalisa, memecahkan masalah, mengkomunikasikan. Itu yang memang harus terjadi. Selain itu juga memberikan kesempatan kepada anak untuk memunculkan kreatifitasnya, membuat inovasi baru, memecahkan suatu persoalan, merangsang saraf anak-anak sehingga mereka tidak harus *dicekoki/didulang*. Sehingga mereka menjadi lebih kreatif, inovatif, dan percaya diri. Kita bisa lihat dalam proses pembelajaran, apakah kegiatan yang diciptakan guru bisa mengajak peserta didiknya berpikir lebih kreatif atau tidak, itu saja. Selain itu, mindset guru tidak kalah penting untuk menentukan kualitas pembelajaran yang berlevel. Sebab bisa jadi apabila mindset guru sempit, tidak kreatif, maka rancangan pembelajaran yang telah disusun rapi dalam kegiatan perencanaan

<sup>55</sup> Observasi (Jember, 21 Maret 2019).

tidak akan terlaksana sedemikian rupa. Bisa jadi guru keluar dari apa yang direncanakan. Jadi mindset itu juga tidak kalah penting.<sup>56</sup>

Menurut Ibu Nurul Faridha, melaksanakan pembelajaran yang berorientasi HOTS dalam mata pelajaran akidah akhlak harus sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya baik dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Dalam kegiatan awal guru dituntut untuk dapat mengajak peserta didik merasa tertarik dan memiliki rasa ingin tahu tentang materi yang akan dipelajarinya. Adapun dalam kegiatan inti yang merupakan inti dari terjadinya proses pembelajaran, guru harus mampu memfasilitasi peserta didik agar menjadi lebih aktif dan kritis dari seorang guru dengan melakukan lima langkah pembelajaran seperti pada umumnya. Sedangkan bagian penutup dapat dimanfaatkan untuk mengukur kemampuan peserta didik selama mengikuti pembelajaran.

Menurut Ibu Nurul Faridha, aktivitas dalam pembelajaran harus dapat mendorong peserta didik untuk menganalisa, memecahkan masalah, kemudian mengkomunikasikannya di depan guru dan kawan-kawannya. Peserta didik harus lebih aktif dari guru dalam hal mengkonstruksi pengetahuannya. Tidak ada lagi peserta didik yang harus selalu menerima penjelasan guru, tapi peserta didik harus kreatif dan inovatif dengan mencarinya sendiri. Salah satu hal sangat mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang berorientasi HOTS adalah mindset guru. Apabila guru yakin bahwa peserta didik adalah individu yang dapat dan akan selalu

---

<sup>56</sup> Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

berkembang, maka pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS akan tercipta dan terlaksana. Berbeda dengan mindset guru yang hanya menganggap peserta didik sebagai objek yang pasif.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ibu Marti selaku waka bagian kurikulum terkait pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS, sebagaimana pernyataan berikut ini.

Pembelajaran yang berorientasi HOTS adalah kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara bertahap, menjenjang, mulai dari level yang rendah menuju level yang lebih tinggi. Biasanya dalam taksonomi Bloom digambarkan dengan kegiatan berpikir pada level C4, C5, sampai C6. Jadi tidak lagi hanya sekedar mengingat materi, ataupun menghafal konsep saja, melainkan peserta didik didorong agar dapat menganalisis suatu konsep, mengkritisi, bahkan sampai pada memecahkan sebuah permasalahan. Untuk mencapai hal itu, pembelajaran di kelas harus aktif, dalam artian peserta didiknya harus aktif berpikir, bukan gurunya saja. Lakukan kegiatan seperti yang sudah direncanakan saja, mulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutupnya. Harus sistematis!<sup>57</sup>

Menurut waka bagian kurikulum pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan pembelajaran seperti pada umumnya. Dilalui dalam tiga tahapan mulai dari kegiatan pembuka, inti, dan penutup. Sejak awal pembelajaran guru dapat memulai pembelajaran dengan mengajak peserta didik melakukan aktivitas berpikir secara menjenjang atau bertahap, mulai dari level yang rendah menuju level yang lebih tinggi. Dalam aktivitasnya dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menjelaskan materi yang dipelajari, sampai pada menganalisis materi atau permasalahan, atau

---

<sup>57</sup> Marti, wawancara, Jember, 12 April 2019.

bahkan menciptakan ide-ide yang baru, sebagaimana tingkatan level kognitif dalam taksonomi Bloom. Peran guru dalam pelaksanaannya tidak lagi menjadi seorang penyampai materi, tapi hanya sebagai fasilitator yang menyediakan fasilitas dan lingkungan belajar yang dapat mendorong peserta didik untuk lebih kritis dalam berpikir.

Ibu Ratna selaku guru pengajar mata pelajaran akidah akhlak juga menyampaikan hal-hal yang serupa terkait pelaksanaan pembelajarannya. Hal ini sekaligus memperkuat pernyataan dari kedua narasumber sebelumnya.

Hakikatnya pembelajaran yang HOTS sama dengan pembelajaran PAIKEM, yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan yang tidak kalah penting adalah menyenangkan. Mengapa demikian?, karena dengan menerapkan pembelajaran yang seperti itu guru akan dengan mudah mendorong peserta didik untuk bereksplorasi. Berbeda dengan kondisi pembelajaran yang menegangkan akibat karakter guru yang cukup keras. Jadi intinya semua tergantung pada guru yang memberikan arahan. Kualitas guru akan menentukan kualitas pembelajaran. Salah satu strategi yang sering saya gunakan adalah membuat pertanyaan, dan saling menjawab. Itu saya lakukan untuk merangsang kreatifitas mereka, sekaligus mengajak mereka untuk berpikir kritis dan menganalisis. Soalnya mereka yang buat, otomatis mereka harus punya jawabannya untuk menilai jawaban temannya. Pada saat menilai jawaban temannya, berarti mereka sudah mulai melakukan proses evaluasi yang terdapat pada level 5 dalam taksonomi Bloom.<sup>58</sup>

Menurut guru karakter pelaksanaan pembelajar berorientasi HOTS pada mata pelajaran akidah akhlak sama dengan istilah pembelajaran PAIKEM yakni pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif dalam artian peserta didik mampu dalam

---

<sup>58</sup> Ratna Hidayah, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

membangun pengetahuannya sendiri. Inovatif yang berarti memiliki daya cipta. Efektif yang dapat dibuktikan dengan adanya hasil dari pengetahuannya, dan menyenangkan sebagai kondisi kelas yang diutamakan agar proses pelaksanaan pembelajaran benar-benar membuahkan hasil yang maksimal. Upaya yang dilakukan guru untuk menciptakan hal tersebut adalah dengan menggunakan metode diskusi dan membuat pertanyaan.

Berikut terdapat pernyataan peserta didik yang bernama Alfina dan kawan-kawan terkait kegiatan pembelajarannya di kelas pada mata pelajaran akidah akhlak yang dapat mempertegas pernyataan beberapa narasumber sebelumnya.

Bu Ratna adalah guru yang sabar, dan menyenangkan. Kami tidak merasa tegang selama belajar di kelas. Biasanya di awal beliau selalu ngasih pemanasan, seperti tepuk ding dong. Jadi kami lebih ceria. Dan yang membuat kami selalu aktif, karena beliau sering menggunakan cara diskusi dan membuat dan menjawab pertanyaan. Cara itu sih tidak susah, tapi cukup menguras pikiran. Karena kami harus membuat soal sendiri, terus harus bisa menjawab sendiri untuk mengoreksi punya teman yang lain nanti. Tapi itu menyenangkan.<sup>59</sup>

Menurut peserta didik, Ibu Ratna selaku guru pengajar mata pelajaran akidah akhlak merupakan sosok guru yang ceria, sabar, dan menyenangkan. Guru dapat menciptakan proses pembelajaran tidak membosankan. Peserta didik di kelas PDCI 1 yang beranggotakan 20 peserta didik pilihan merasa tidak terbebani dengan kondisi belajar di kelas yang diciptakan oleh guru dengan strategi pembelajaran yang seringkali

<sup>59</sup> Alfina, dkk, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

digunakan. Hal tersebut diutarakan oleh 3 peserta didik sebagai narasumber yang menggambarkan kondisi kawan-kawannya selama belajar di kelas pada mata pelajaran akidah akhlak tanpa terdengar keluhan akibat merasa keberatan.

Hal tersebut didukung oleh hasil observasi peneliti selama mengikuti pembelajaran di kelas PDCI 1 pada tanggal 01 dan 08 April 2019 dalam materi riya dan nifaq pada pertemuan ke 2 dan 3. Peneliti melihat guru dan peserta didik yang bersemangat dalam belajar. Peserta didik aktif dalam mencari informasi dari beberapa sumber seperti buku bacaan dan akses internet. Guru juga kerap kali menggunakan metode diskusi dan membuat pertanyaan di mana peserta didik dapat saling bertukar tanya antara satu dengan yang lainnya. Penggunaan metode ini cukup menyenangkan, sebab dengan demikian peserta didik dapat melakukan beberapa aktivitas selain hanya duduk di atas kursi. Adapun media yang digunakan guru hanya berupa lembaran kertas tulis sebagai tempat peserta didik menuliskan hasil pemikirannya bersama kelompoknya.<sup>60</sup>

Aktivitas yang dilakukan diawali dengan pembentukan beberapa kelompok. Guru memberikan peserta didik kebebasan untuk menentukan posisi kelompok masing-masing, baik yang hendak duduk di atas lantai atau dengan menggabungkan beberapa meja. Usai diskusi dilaksanakan, kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah presentasi Berlangsungnya

---

<sup>60</sup> Observasi (Jember, 08 April 2019).

proses diskusi tersebut benar-benar dapat membuat peserta didik bekerja keras untuk berpikir. Dampak positif dari hal tersebut selain bagi pendidikan karakternya, juga berdampak pada proses pembangunan pengetahuannya.

Kegiatan lain dalam pelaksanaan pembelajaran yang mengarah pada level analisis terjadi pada saat guru menyampaikan materi terkait. Kebiasaan yang dilakukan guru adalah menyelingi penjelasannya dengan sebuah cerita yang bersifat kontekstual dan disesuaikan dengan materi pelajarannya. Hal itu dilakukan untuk memberikan stimulus kepada peserta didik agar dapat menganalisis sebuah kejadian, dengan menemukan tema cerita, tokoh dan karakternya, serta amanah dan manfaatnya untuk diketahui.

Berikut adalah dokumentasi proses pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 pada hari Senin, 08 April 2019.

Gambar 4.1

Proses Kegiatan Pembelajaran Akidah Akhlak di Kelas PDCI 1



Sumber: Dokumentasi pelaksanaan pembelajaran di kelas PDCI 1 ( 08 April 2019)

### **3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember**

Berhubungan dengan evaluasi pembelajaran akidah akhlak sebagaimana disampaikan oleh Ibu Nurul Faridha selaku kepala madrasah menuturkan “Khusus untuk PDCI ada evaluasi tiap awal tahun. Evaluasi ini kami adakan untuk memastikan siapa saja yang masih mampu bertahan di kelas PDCI, dan memberikan kebebasan bagi mereka yang ingin mengajukan permohonan pindah kelas atau keluar dari kelas PDCI. Sejauh ini evaluasi pembelajaran di kelas PDCI sama seperti pada umumnya yakni PTS dan PAS, mungkin hanya kontennya saja yang berbeda dengan kelas reguler”<sup>61</sup>

Menurut kepala madrasah evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada HOTS bagi kelas PDCI 1 sama halnya dengan evaluasi pembelajaran yang lain, yakni dengan menggunakan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Sebagai kelas yang istimewa dengan tuntutan dan tanggungjawab yang lebih daripada yang lainnya, terdapat satu kebijakan terkait evaluasi bagi kelas PDCI 1 yakni pengajuan permohonan untuk keluar dari kelas PDCI menuju kelas reguler bagi mereka yang merasa tidak mampu untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas PDCI dan tes tulis untuk menentukan peserta didik

---

<sup>61</sup> Nurul Faridha, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

yang masih layak untuk berada di kelas tersebut. Hal ini dilakukan di setiap awal tahun demi keefektifan pembelajaran.

Pernyataan lain juga disampaikan oleh waka bagian kurikulum terkait evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS bagi kelas PDCI 1 sebagaimana berikut.

Evaluasi pembelajaran secara keseluruhan biasanya kita musyawarahkan bersama. Sebenarnya untuk mengevaluasi kemampuan peserta didik, kita dapat melihat pada proses penilaian di kelas, jadi evaluasi secara keseluruhan kita juga menggunakan hasil penilaian. Jadi pada saat kita mengevaluasi pembelajaran, kita melihat siapa saja dari peserta didik yang mampu mengikuti pembelajaran dengan baik atau sebaliknya. Bagi mereka yang masih tertinggal kita upayakan untuk mendapatkan pembelajaran tambahan di luar jam pelajaran, seperti pada jam 6 pagi sebelum pembelajaran intra dimulai. Untuk evaluasi hasil pembelajaran peserta didik di kelas PDCI 1, kita juga menggunakan soal tes seperti pada PTS dan PAS. Pada tahap evaluasi kita tidak mengintegrasikan HOTS secara keseluruhan. Biasanya ada proporsinya masing-masing seperti 30% untuk soal LOTS, 40% untuk soal MOTS, dan 30% untuk soal HOTS. Mengapa demikian? karena ditakutkan peserta didik tidak dapat menerima dengan baik, atau malah tidak nyambung.<sup>62</sup>

Mendukung pernyataan dari kepala madrasah, waka bagian kurikulum juga menyampaikan bahwa evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS di kelas PDCI 1 juga dilalui dengan penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Adapun jumlah butir soal yang digunakan tidak seluruhnya bersifat HOTS, tapi disesuaikan dengan proporsinya masing-masing, yakni 30% untuk soal LOTS, 40% untuk soal MOTS, dan 30% untuk soal HOTS. Hal ini

<sup>62</sup> Marti, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

dilakukan dengan didasarkan atas keseimbangan *background knowledge* peserta didik.

Dipertegas oleh guru pengajar mata pelajaran akidah akhlak tentang pelaksanaan evaluasi pembelajarannya sebagaimana berikut “Evaluasi pembelajarannya kita menggunakan soal tes seperti pada PTS dan PAS. Untuk soal PTS disusun oleh guru masing-masing sekitar 50 butir soal pilihan ganda, tapi untuk soal PAS menggunakan soal hasil MGMP yakni 40 butir soal pilihan ganda dan 5 soal uraian, biasanya seperti itu. Pelaksanaannya sama sih seperti ujian pada umumnya, mungkin tingkatan dan jumlah soal saja agak sedikit berbeda .”<sup>63</sup>

Menurut Ibu Ratna dalam berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 April 2019 lalu, langkah evaluasi pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS yang ditetapkan sejauh ini adalah evaluasi sumatif dan formatif seperti penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester (PAS). Hal tersebut juga disampaikan oleh beberapa peserta didik yang menegaskan tentang pelaksanaan evaluasinya, mereka mengatakan “Ujiannya menggunakan tes tulis. Kalau PAS soalnya ada 40 pilihan ganda dan 5 uraian. Kalau PTS biasanya hanya 50 soal pilihan ganda. Kalau penilaian hariannya macam-macam, tes tulis, hafalan, presentasi, dan lain-lain”<sup>64</sup>

Berkaitan dengan evaluasi formatif di kelas PDCI, dari hasil observasi peneliti mengamati proses evaluasi formatif yang dilakukan oleh

---

<sup>63</sup> Ratna Hidayah, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

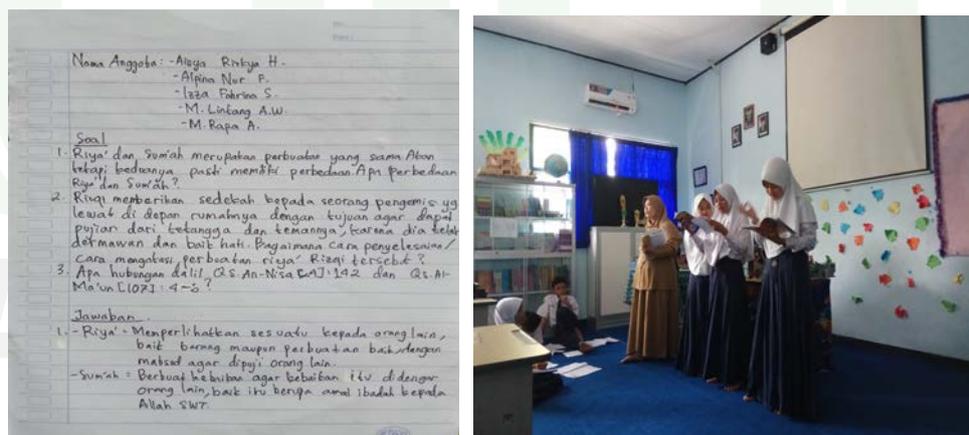
<sup>64</sup> Alfina, dkk, *wawancara*, Jember, 12 April 2019.

guru pada pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 pada tanggal 01 April 2019. Jenis penilaian yang digunakan adalah penilaian unjuk kerja untuk mengukur keterampilan peserta didik setelah melakukan diskusi. Dalam kegiatan tersebut, peserta didik mempresentasikan hasil diskusinya bersama teman sekelompok, dan guru memberikan penilaian pada buku pegangan guru. Selain unjuk kerja juga digunakan teknik penilaian observasi langsung untuk mengukur ranah sikap peserta didik.<sup>65</sup>

Beberapa pendapat tersebut didukung oleh serangkaian dokumen sekolah terkait evaluasi pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI yang terdiri dari butir soal PTS dan PAS, hasil belajar peserta didik di kelas PDCI 1 sebagaimana terlampir di dalam lampiran, serta foto kegiatan pelaksanaan evaluasi formatif sebagaimana berikut

Gambar 4.2

#### Proses Evaluasi Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi HOTS di Kelas PDCI 1



Gambar 4.2 merupakan hasil kerja kelompok peserta didik dan kegiatan presentasi hasil kerja kelompok sebagai evaluasi pembelajaran

<sup>65</sup> Observasi (Jember, 01 April 2019)

pada hari itu. Selain gambar dokumentasi tersebut, berikut disertakan hasil pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS di kelas PDCI 1.

Tabel 4.1

Daftar Nilai Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) 1  
Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019

No	Nama Siswa	Nilai						
		PH	PH	UTS	RM	PH	PH	PH
1	Adelita Yustia M.	100	100	86	95	93	94	95
2	Ahmad Danial Pasha	100	100	80	i	93	90	95
3	Aisya Rizkiya H.	100	100	93	i	93	92	92
4	Alfina Nur Fitriyani	100	100	80	94	93	93	95
5	Ameera Cahya Rizal	100	100	82	93	93	92	95
6	Ana Fauziyah	100	100	90	94	93	92	93
7	Asrof Reriantama A.Y	40	S	84	95	93	92	92
8	Ica Wulandari	S	S	86	95	95	93	95
9	Ilham Efendi	100	100	84	92	90	93	95
10	Izza Fahrina Safitri	100	100	84	95	93	94	95
11	M. Lintang Ardhi W.	92	100	84	94	93	93	95
12	Mohamad Oktav Gany	100	100	86	S	92	93	94
13	M. Luqman Hakim	100	100	86	S	92	i	94
14	M. Dzaki I.	100	100	88	93	93	93	95
15	M. Mahrus M.	100	100	75	93	92	90	96
16	Muhammad Rafa A.	96	100	84	93	92	91	95
17	Raka Valrizqi A.	96	100	88	S	93	90	95
18	Rayhana Adiba	100	100	90	95	93	94	95
19	Sevinka Friskia Putri	100	100	88	95	93	92	95
20	Waidzul Trio W.	92	100	72	92	92	91	95

Sumber: Arsip Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

## C. Pembahasan Temuan

### 1. Perencanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019

Perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS di MTs Negeri 2 Jember dilakukan di awal semester untuk kebutuhan satu semester ke depan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun segala bentuk kebutuhan dan kegiatan yang akan direalisasikan dalam kegiatan pembelajaran. Dimulai dengan menyusun perangkat pembelajaran sebagaimana mestinya seperti silabus, prota, promes, RPE, dan RPP.

Pemilihan silabus dilakukan oleh masing-masing guru berdasarkan hasil konsultasi dengan waka bagian kurikulum dan juga dengan sesama guru. Dilanjutkan dengan menyusun prota dan promes, kemudian RPP yang merupakan bagian yang cukup penting untuk menciptakan efektifitas pembelajaran yang berorientasi pada HOTS dalam mata pelajaran akidah akhlak pada khususnya.

Penyusunan RPP merupakan tahap yang menentukan nasib pembelajaran di kelas pada nantinya. Sebagaimana yang dituturkan oleh kepala madrasah dalam hasil wawancara, bahwa mindset guru adalah hal yang paling penting dalam tahap ini. Guru yang menganggap peserta didik sebagai objek yang pasif, maka perencanaan pembelajaran akan disusun dengan mengarah pada karakter peserta didik yang pasif. Apabila

sebaliknya, maka pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS akan mudah diciptakan.

Adapun komponen-komponen paling penting yang disebutkan dalam perencanaan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS di MTs Negeri 2 Jember adalah menganalisis KD dan menentukan indikator pencapaian kompetensi, menentukan materi ajar, menentukan strategi pembelajaran, dan menentukan teknik penilaian.

Menganalisis KD merupakan kegiatan awal menuju perumusan indikator sebagai rincian kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini guru harus mampu mengidentifikasi letak level pengetahuan. Apabila KD masih berada pada level yang rendah atau LOTS, maka dalam perumusan indikator guru dianjurkan untuk merangkai aktivitas berpikir mulai dari yang rendah terlebih dahulu namun tetap harus mengarah menuju level yang tinggi, atau dengan kata lain kegiatan berpikir yang akan dilakukan harus sistematis, walaupun tidak secara langsung berada pada level yang tinggi, sebab berdasarkan penuturan narasumber bahwa mereka masih berada dalam proses adaptasi dan pihak sekolah juga memperhatikan latar belakang kemampuan peserta didik.

Langkah selanjutnya adalah perumusan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pembelajaran, pemilihan materi ajar, dan pemilihan model pembelajaran. Adapun model pembelajaran yang disarankan oleh pihak kepala madrasah dan waka bagian kurikulum untuk menciptakan pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS adalah model

pembelajaran inkuiri. Selaras dengan peraturan permendikbud No.22 Tahun 2016 tentang standar proses penggunaan 3 model pembelajaran yang diharapkan mampu membentuk perilaku dan rasa keingintahuan peserta didik adalah *discovery learning*, *problem based learning*, dan *project based learning*.<sup>66</sup>

Model inkuiri seringkali dipilih oleh guru untuk meningkatkan keingintahuan peserta didik dalam pembelajaran, begitupula dengan pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi, walaupun metode yang dipilih masih bersifat monoton yakni diskusi kelompok dan saling bertukar pertanyaan tertulis. Langkah terakhir yakni pemilihan jenis evaluasi pembelajaran. Hal ini dilakukan sesuai dengan materi yang akan diajarkan dengan memperhatikan ranah pengetahuan terlebih dahulu, baik ranah afektif, kognitif, dan psikomotorik.

Hasil temuan di lapangan terkait perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS di kelas PDCI 1 telah memuat langkah-langkah sebagaimana yang tertera di dalam teori. Baik dari langkah penentuan dan analisis KD sampai pada penentuan evaluasi pembelajaran. Hanya saja di dalam pemilihan model pembelajaran, guru kurang variatif. Pasalnya dari beberapa model pembelajaran yang disarankan, guru seringkali menggunakan model inkuiri dengan metode diskusi dan bertukar pertanyaan.

---

<sup>66</sup> Ariana, dkk, *Buku Pegangan Pembelajaran*.,29.

## **2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS di kelas PDCI 1 dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Dilakukan melalui tiga tahapan pelaksanaan yakni tahap awal, tahapan inti dan tahapan penutup.

Tahap awal adalah tahapan di mana guru mengawali pembelajaran dengan memberikan stimulus positif agar keadaan peserta didik mendukung dirinya untuk belajar. Tahapan ini merupakan tahap di mana guru senantiasa merangsang peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang aktif dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Jika pada pembelajaran yang bersifat LOTS guru hanya memulai pembelajaran dengan basa-basi pertanyaan kabar peserta didik, kemudian menyampaikan tema pembelajaran, namun dalam pembelajaran yang bersifat HOTS di MTs Negeri 2 Jember ini ditunjukkan dengan upaya guru memberikan stimulus kepada peserta didik berupa sebuah wacana kontekstual terkait tema pembelajaran akidah akhlak tentang riya', sum'ah dan nifaq, untuk selanjutnya dianalisis oleh peserta didik dan menemukan makna persoalan sehingga mereka tergiring untuk menemukan tema pembelajaran yang akan dipelajarinya pada saat itu.

Adapaun tahap selanjutnya adalah tahapan inti, yang mana dalam kegiatan inti guru memilih untuk menggunakan model pembelajaran

inkuiri, dan metode diskusi dan tanya jawab atau membuat pertanyaan. Faktanya, guru seringkali menginstruksikan peserta didik untuk belajar berdiskusi dengan kelompok. Diakui oleh guru pengajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 bahwa strategi pembentukan kelompok dan saling bertukar pertanyaan seperti itu dilakukan untuk meningkatkan kreatifitas peserta didik dalam berpikir. Hal utama yang perlu diciptakan untuk memulai pembelajaran yang aktif dan kreatif dengan mengarah pada keterampilan berpikir tingkat tinggi adalah lingkungan belajar yang menyenangkan.

Menurut pendapat guru, penerapan PAIKEM ( pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan) sangat mendukung guru dalam upaya menciptakan pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi pada keterampilan berpikir tingkat tinggi. Berdasarkan pendapat tersebut dikutip sebuah pendapat lain yang turut mendukung sebagaimana berikut.

Pembelajaran HOTS diperlukan terutama untuk merangsang daya pikir tingkat tinggi , dan membangkitkan hormon gembira. Hal ini dapat dimulai oleh guru dengan cara menciptakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM); memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan efektif, menggunakan media dan sumber belajar yang bervariasi, melakukan pembentukan karakter dan kompetensi secara tepat, menentukan kriteria keberhasilan, serta mengembangkan organisasi dan manajemen pembelajaran yang efektif<sup>67</sup>

Adapun hal terkait level berpikir peserta didik yang terjadi dalam proses pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 yang bersifat HOTS dimulai dari level kognitif 4 atau C4 istilah dalam taksonomi Bloom yakni

---

<sup>67</sup> Mulyasa, *Implementasi Kurikulum*, 142.

aktivitas menganalisis. Hal ini dapat dilihat pada saat pembelajaran terkait tema riya, sum'ah dan nifaq. Guru memberikan sebuah permasalahan dalam konteks kehidupan sehari-hari dengan gambaran seseorang yang bersikap riya' yang dimaksudkan sebagai bentuk motivasi atau dorongan bagi orang lain agar mau berkembang. Dengan persoalan tersebut peserta didik diminta untuk menganalisis peristiwa, merumuskan persoalan dan mengemukakan pendapat tentang alternatif solusi yang disertai dengan fakta-fakta pendukung.

Adapun level kognitif 5 atau C5 yang memuat aktivitas evaluasi terjadi pada saat kegiatan diskusi dan presentasi. Jika dalam pembelajaran yang bersifat LOTS peserta didik hanya dapat memilih alternatif solusi yang telah disediakan oleh guru, yakni sebatas hanya memilih tanpa mengemukakan alasan yang melatar belakannya, maka berbeda dengan pembelajaran HOTS yang menuntut siswa untuk dapat memberikan kritik atau bahkan saran bagi setiap hasil presentasi atau penyampaian argumen dari masing-masing kelompok diskusi.

Selanjutnya, pada level kognitif 6 atau C6 guru dan peserta didik belum mampu untuk mencapainya dalam pembelajaran akidah akhlak. Mereka belum dapat mencapai tahapan menciptakan suatu temuan, hal ini terbatas oleh tema keagamaan yang dibahas di mana memiliki perbedaan yang cukup jauh dengan pembahasan dalam ilmu sains, dan matematika sebagai medan yang sesungguhnya terkait pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Upaya yang dilakukan guru pengajar mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1 memang tidak memuat hal yang disarankan secara keseluruhan. Upaya guru sudah cukup baik dengan menentukan model dan memilih metode yang dapat merangsang daya pikir peserta didik, dan menciptakan suasana pembelajaran yang tidak membosankan. Namun, hal yang perlu disayangkan dari pihak guru adalah penggunaan metode yang monoton. Guru seringkali mengandalkan metode bertukar pertanyaan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI 1. Meski pada hakikatnya cukup mendukung dalam menciptakan pembelajaran yang berorientasi HOTS, akan tetapi penggunaan metode dan media pembelajarannya kurang bervariasi. Hal ini dikhawatirkan akan membuat peserta didik merasa bosan.

Tahap ketiga adalah penutup. Pada tahap ini guru melakukan sedikit evaluasi terkait materi yang telah dipelajari. Seperti memberikan soal latihan yang dibuat oleh guru sendiri, atau dengan menginstruksikan peserta didik mengerjakan soal yang ada di buku LKS. Tidak jarang guru memberikan tugas rumah kepada peserta didik sebagai evaluasi pembelajaran materi terkait. Pada hakikatnya hal ini tidak cukup membantu meningkatkan adaptasi pembelajaran menuju keterampilan berpikir tingkat tinggi, sebab butir soal yang dibuat oleh guru bersifat HOTS bahkan mayoritas masih bersifat LOTS ketika merujuk pada soal-soal yang ada di buku siswa atau LKS

### **3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019**

Evaluasi yang digunakan oleh guru adalah jenis evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilakukan berdasarkan aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Adapun evaluasi pada ranah sikap atau afektif peserta didik guru menggunakan teknik observasi. Dengan kata lain guru langsung menilai sikap peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung baik dari cara bersikap, berbicara dengan cara memantau kemudian dicatat dalam buku catatan pribadi guru. Observasi merupakan salah satu bentuk evaluasi pada ranah afektif peserta didik yang paling sering digunakan oleh guru.

Akan tetapi jika guru hanya memilih menggunakan satu bentuk evaluasi ini sedangkan bentuk evaluasi yang lain masih beragam, maka hal ini dapat dirasa kurang maksimal. Sebab tujuan dari evaluasi pada ranah afektif adalah sebagai bahan pertimbangan guru untuk mengetahui peserta didik mana yang perlu diberi bimbingan lebih pada sikapnya yang lebih dominan negatif. Sedangkan penggunaan keberagaman bentuk evaluasi dapat memenuhi kebutuhan guru untuk mendapatkan informasi apabila dipilih berdasarkan kondisi dan situasi yang mempengaruhi peserta didik.

Berdasarkan teori tentang evaluasi ranah efektif, selain dengan teknik observasi, guru juga dapat menggunakan teknik wawancara, dan angket penilaian diri dan sejawat sebagai instrumen penilaian agar lebih

efektif. Adapun salah satu dampak positif dari penggunaan angket sebagai instrumen evaluasi adalah pengembangan pola berpikir peserta didik, sebab kegiatan ini dapat mendorong mereka untuk memberikan informasi, pendapat, pandangan, dan lain sebagainya.<sup>68</sup>

Penggunaan angket sebagai salah satu instrumen penilaian ranah afektif dapat dilakukan dengan menciptakan konten angket berupa pertanyaan atau pernyataan, sehingga walaupun hanya sebuah angket kegiatan evaluasi tetap mendorong peserta didik untuk melakukan proses berpikir, terlebih lagi untuk introspeksi diri atau menilai dirinya sendiri. Sebab itulah guru harus dapat melakukan variasi dalam kegiatan evaluasi, demi perkembangan peserta didiknya.

Adapun evaluasi untuk aspek kognitif digunakan jenis evaluasi formatif dan sumatif dengan bentuk tes tulis. Adapun bentuk evaluasi formatifnya berupa tes tulis dengan jumlah 5 sampai 10 soal uraian, kadang pula dengan diberikan tugas rumah untuk membuat pertanyaan secara mandiri. Adapun tes sumatifnya berupa tes tulis sebagai penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester yang terdiri dari 40 butir soal pilihan ganda dan 5 soal uraian untuk PAS dan 50 soal pilihan ganda untuk PTS.

Terkait butir-butir soal yang disediakan oleh guru, ternyata belum dapat mencapai level HOTS. Artinya, butir-butir soal untuk ujian PTS maupun PAS bagi kelas PDCI 1 di MTs Negeri 2 Jember masih bersifat

---

<sup>68</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Jember Press, 2018), 124.

mengemukakan konsep, dan hal ini menunjukkan level yang masih rendah. Walaupun tingkat kesulitan dan jumlah butir soal bagi kelas PDCI 1 dengan kelas non PDCI berbeda, akan tetapi guru belum dapat memberikan hakikat soal yang bersifat HOTS bagi peserta didiknya khususnya bagi kelas PDCI 1. Salah satu hal yang mempengaruhinya adalah kurangnya pelatihan bagi guru terkait pengembangan pembelajaran berorientasi pada HOTS, sehingga mereka masih merasa kebingungan dan kesulitan. Terlebih lagi dengan jenis mata pelajaran akidah akhlak sebagai mata pelajaran keagamaan, yang mana tidak semudah itu untuk diberlakukan aktivitas berpikir tingkat tinggi terhadap seluruh tema pelajaran terutama berkaitan dengan akidah atau kepercayaan dan ketuhanan pada tingkatan tsanawiyah seperti di MTs Negeri 2 Jember.

Evaluasi pada ranah psikomotorik seringkali digunakan teknik unjuk kerja. Hal ini biasanya digunakan oleh guru jika berhubungan dengan materi akidah akhlak yang berupa hafalan, seperti menghafal ayat dan hadis yang menjadi dalil tentang larangan berperilaku riya, sum'ah dan nifaq. Guru juga seringkali memadukan antara evaluasi terhadap ranah pengetahuan peserta didik dan keterampilannya dengan menggunakan teknik diskusi dan presentasi sebagai unjuk kerjanya. Teknik yang dipilih cukup memuat aktivitas berpikir tingkat tinggi, karena hakikatnya evaluasi terhadap ranah keterampilan telah memuat aktivitas berpikir tingkat tinggi seperti berpikir kritis, kreatif, ataupun memecahkan masalah.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian terkait pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTs Negeri 2 Jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember diawali dengan menganalisis KD, kemudian merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan model pembelajaran yang sesuai, menentukan kegiatan pembelajaran yang efektif, dan menentukan evaluasi pembelajaran yang mengacu pada indikator yang telah ditetapkan. Kegiatan ini biasanya dilakukan di awal semester untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran satu semester ke depan.
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan tiga tahap pembelajaran yakni tahap awal, dengan memberikan wacana yang bersifat kontekstual sebagai stimulus bagi peserta didik untuk menganalisis, menemukan makna yang dimaksud menuju tema pembelajaran yang akan dilakukan pada saat itu. Selanjutnya pada tahapan inti kegiatan dilakukan berdasarkan model pembelajaran

inkuiri, di mana guru memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk menemukan informasi melalui kegiatan diskusi, saling bertukar pertanyaan dan presentasi. Pada tahapan penutup dilakukan kegiatan meringkas materi pembelajaran dan disampaikan secara lisan di hadapan teman-temannya oleh peserta didik yang diutus dari masing-masing kelompok belajar.

3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi kelas PDCI di MTs Negeri 2 Jember dilakukan dengan menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Namun berdasarkan hasil temuan peneliti selama di lapangan, butir soal yang diberikan kepada peserta didik pada kegiatan evaluasi formatif dan sumatif masih bersifat mengemukakan konsep saja, artinya butir soal masih bersifat LOTS dan kegiatan evaluasinya belum mencapai tingkatan HOTS. Akan tetapi, untuk kegiatan evaluasi formatif dengan jenis penilaian unjuk kerja level berpikir peserta didik dapat mencapai level kognitif 4 (C4) melalui kegiatan membuat dan bertukar pertanyaan, serta presentasi hasil temuan.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan hasil temuan data-data dari lapangan penelitian terkait pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada *higher order thinking skills* (HOTS) bagi peserta didik cerdas istimewa (PDCI) di MTs Negeri 2 jember, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Bagi kepala madrasah, hendaknya dapat memberikan kesempatan lebih banyak lagi bagi para guru untuk mengikuti atau mengadakan pelatihan khususnya terkait pembelajaran berorientasi pada HOTS, agar guru dapat lebih memaksimalkan penerapan pembelajaran berorientasi HOTS
2. Bagi waka bagian kurikulum, hendaknya menginformasikan segala bentuk pembaruan dalam kurikulum dengan lebih intensif atau tidak sekedar menginformasikan melalui media sosial, agar semua guru dapat memahami dan menerapkan peraturan yang baru secara serentak seperti tentang hal format penulisan perangkat dll.
3. Bagi guru, hendaknya dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif lagi, dengan menggunakan media yang baru atau belum pernah diterapkan pada pembelajaran akidah akhlak di kelas PDCI sebelumnya, atau dengan memanfaatkan media elektronik yang telah tersedia di ruang kelas seperti proyektor dan pengeras suara
4. Bagi guru, hendaknya dapat menggunakan teknik penilaian yang lebih variatif terutama pada ranah afektif peserta didik, seperti menggunakan angket penilaian diri, atau penilaian sejawat, begitu pula pada ranah kognitif.
5. Bagi guru, hendaknya dapat lebih memperhatikan butir-butir soal yang diberikan pada saat evaluasi dan berupaya meningkatkan level soal menuju level yang lebih tinggi

## DAFTAR PUSTAKA

- Afwani, Alfina. 2017. "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri, Jember.
- Ainnisak, Fitriyah Zumrotu. 2012. "Analisis Pengembangan Kurikulum Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Akselerasi di MTs Negeri Model Babat Lamongan". Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya.
- Aningsih, Anugrah. 2018. "Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi pada Pendidikan agama Islam Siswa Kelas X SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Ditinjau dari Prestasi belajar". Skripsi, Universitas Muhammadiyah, Purwokerto.
- Ariana, Yoki, dkk. 2018. *Buku Pegangan pembelajaran Berorientasi pada Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*. Jakarta: Cahaya Ilmu.
- Gunawan, Heri. 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Huda, Miftahul. 2016. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Idrisapandi. 2019. "Merancang Melaksanakan dan Menilai Hasil Belajar Berbasis HOTS", <https://www.kompasiana.com>.
- Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Matthew B., dkk. 2014. *Qualitative Data analysis*. America: SAGE Publications, Inc.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Nugroho, Arifin. 2018. *Higher Order Thinking Skills*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana.
- Permendikbud. No. 22 tahun 2016 Lampiran Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Thobroni. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Uno, Hamzah B., dan Nurdin Mohamad. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM (Pembelajaran aktif, Inovatif, lingkungan, Kreatif, Efektif, dan Menarik)*. Jakarta: Bumi aksara.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sahlan. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*. Jember: STAIN Press.
- Samuel. 2019. “Metode Pengumpulan Data dalam Penelitian”, <https://ciputrauceo.net>.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2019. *Pembelajaran Berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skills)*. Jakarta: Tsmart.
- Setiawati, Wiwik, dkk. 2018. *Buku Penilaian Berorientasi Higher Order Thinking Skills*. Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Tim Revisi Buku Pedoman Karya Ilmiah IAIN Jember. 2018. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember:IAIN Jember Press.

IAIN JEMBER

Lampiran 1: *Pernyataan Keaslian Tulisan*

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurul Aini  
NIM : T20151176  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Fakultas : Tabiyah dan Ilmu Pendidikan  
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "*Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019*" secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 29 Mei 2019

Penulis



Nurul Aini  
NIM. T20151176

Lampiran 2: Matrik Penelitian

**MATRIK PENELITIAN**

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember	1. Pembelajaran Akidah Akhlak berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	1.1 Perencanaan pembelajaran berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) 1.2 Pelaksanaan pembelajaran berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) 1.3 Evaluasi pembelajaran berorientasi pada <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS)	1. Informan: a. Kepala madrasah b. Waka kurikulum c. Guru mata pelajaran d. Peserta didik 2. Kegiatan observasi 3. Kegiatan wawancara 4. Kegiatan dokumentasi 5. Buku yang relevan	1. Pendekatan penelitian kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Teknik analisis data (model Miles and Huberman: a. Pengumpulan Data b. Kondensasi data ( <i>Data Condensation</i> ) c. Penyajian data ( <i>Data Display</i> ) d. Penarikan kesimpulan dan verifikasi data ( <i>Conclusion Drawing/verification</i> ) 5. Teknik memilih informan menggunakan <i>purposive sampling</i> 6. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi (sumber, dan teknik)	1. Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019? 3. Bagaimana evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

## **PEDOMAN PENELITIAN**

### **A. PEDOMAN OBSERVASI**

1. Perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
  - a. Cara menentukan dan menganalisis KD
  - b. Cara merumuskan tujuan pembelajaran
  - c. Cara merumuskan kegiatan pembelajaran
  - d. Cara menentukan penilaian pembelajaran
2. Pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
  - a. Penggunaan materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar, dan penilaian pembelajaran
  - b. Aktualisasi bagian awal dalam pembelajaran
  - c. Aktualisasi bagian inti dalam pembelajaran
  - d. Aktualisasi bagian penutup dalam pembelajaran
3. Evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019
  - a. Penerapan evaluasi formatif
  - b. Penerapan evaluasi sumatif

## **B. PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara terkait perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan beberapa narasumber berikut ini.

a. Kepala MTs Negeri 2 Jember

- 1) Mengapa konsep HOTS diterapkan dalam pembelajaran bagi kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 2) Kapan konsep HOTS mulai diperkenalkan kepada para guru dan diterapkan dalam pembelajaran?
- 3) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 4) Bagaimana cara mengetahui pembelajaran akidah akhlak yang berorientasi HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember ditinjau dari perangkat perencanaan pembelajaran?
- 5) Bagaimana cara menentukan peserta didik yang berhak menempati kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 6) Bagaimana cara menentukan guru-guru yang layak untuk mengajar di kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 7) Apa faktor penghambat dan pendukung dalam penerapan konsep HOTS di kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

b. Waka bagian kurikulum

- 1) Bagaimana cara memperkenalkan konsep HOTS kepada para guru di MTs Negeri 2 Jember?
- 2) Kapan konsep HOTS mulai diperkenalkan kepada para guru dan diterapkan dalam pembelajaran?
- 3) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 4) Kapan kegiatan analisis silabus dan penyusunan RPP dilakukan di MTs Negeri 2 Jember?
- 5) Adakah perbedaan antara perencanaan pembelajaran bagi kelas PDCI dan kelas reguler?
- 6) Bagaimana cara menentukan peserta didik yang berhak untuk berada di kelas PDCI 1?

c. Guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI

- 1) Kapan konsep HOTS mulai diperkenalkan kepada para guru dan diterapkan dalam pembelajaran?
- 2) Bagaimana perencanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 3) Kapan kegiatan analisis silabus dan penyusunan RPP dilakukan di MTs Negeri 2 Jember?

4) Adakah perbedaan antara perencanaan pembelajaran bagi kelas PDCI dan kelas reguler?

2. Wawancara terkait pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan beberapa narasumber berikut ini.

a. Kepala MTs Negeri 2 Jember

1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

2) Apa ciri-ciri pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

b. Waka bagian kurikulum

1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019?

2) Apa ciri-ciri pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

c. Guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI

1) Mengapa metode diskusi dipilih menjadi metode yang sering digunakan dalam pembelajaran?

- 2) Apa tujuan dari perintah membuat pertanyaan bagi peserta didik?
- 3) Apa metode yang pernah digunakan selain diskusi dan membuat pertanyaan?
- 4) Apakah pembelajaran di luar kelas pernah dilakukan? Kapan? Mengapa?
- 5) Mengapa guru membiarkan peserta didik yang duduk berkumpul dengan teman lainnya di saat pembelajaran berlangsung?
- 6) Apa tujuan guru memberikan selingan cerita di saat pembelajaran berlangsung?
- 7) Apa perbedaan pembelajaran di kelas PDCI 1 dan reguler?
- 8) Apa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru selama mengajar di kelas PDCI 1?
- 9) Apa solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut?

3. Wawancara terkait evaluasi pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan beberapa narasumber berikut ini.

a. Kepala MTs Negeri 2 Jember

- 1) Bagaimana cara mengevaluasi proses pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?
- 2) Bagaimana cara mengevaluasi keterampilan mengajar guru?

3) Bagaimana cara mengatasi keluhan-keluhan guru terhadap pembelajaran?

b. Waka bagian kurikulum

1) Bagaimana cara mengevaluasi proses pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

2) Bagaimana cara mengatasi keluhan-keluhan guru terhadap pembelajaran?

c. Guru mata pelajaran akidah akhlak di kelas PDCI

1) Bagaimana cara mengevaluasi proses pembelajaran akidah akhlak berorientasi pada HOTS bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember?

2) Bagaimana cara menyusun butir-butir soal latihan bagi peserta didik?

3) Berapa jumlah soal yang diberikan kepada peserta didik, baik yang bersifat HOTS ataupun bukan?

4) Apa yang dimaksud dengan soal HOTS?

### **C. PEDOMAN DOKUMENTASI**

1. Profil Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

2. Profil kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

3. Data peserta didik di kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

4. Sarana dan fasilitas kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember

5. Perangkat pembelajaran akidah akhlak berorientasi HOTS bagi kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
6. Soal latihan bagi kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember
7. Foto pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas PDCI 1 di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Jember
8. Foto kegiatan wawancara dengan beberapa narasumber di Madrasah Tsanawiyah negeri 2 Jember



## SILABUS PEMBELAJARAN

**Madrasah** : MTsN  
**Mata Pelajaran** : Akidah-Akhlak  
**Kelas / Semester** : VII / II  
**Standar Kompetensi** : 4. Akidah Memahami Asmaul Husna

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
4.1 Menguraikan 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Rooifi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Rooifi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius</li> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menelaah berbagai literatur untuk dapat menyebutkan dan menje-laskan 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Siswa diminta untuk mengurai-kan 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Diskusi kelompok tentang mengu-raikan 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan 10 Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menjelaskan pengertian Asma'ul Husna</li> <li>▪ Menyebutkan dalil yang berkaitan dengan 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Menyebutkan arti 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Menjelaskan isi kandungan 10 Asma'ul Husna</li> </ul>	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Paket Akidah Akhlaq kelas VII</li> <li>▪ LKS</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>
4.2 Menun-jukkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Rooifi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-Baari'u, Ar-Rooifi', Ar-Ro'uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani', Al-Fattah, Al-'Adl, Al-Qayyum)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius</li> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati lingkungan sekitarnya untuk menemukan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna.</li> <li>▪ Siswa diminta membaca bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Diskusi kelompok tentang bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari lingkungan sekitar.</li> <li>▪ Menyebutkan bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui sifat-Nya dalam 10 Asmaul Husna dari makhluk ciptaan-Nya.</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Paket Akidah Akhlaq kelas VII</li> <li>▪ LKS</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>
4.3 Menunjukkan perilaku orang	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ 10 Asmaul Husna (Al-'Aziz, Al-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius</li> <li>▪ Cinta ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Paket Akidah</li> </ul>

<p>yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-‘Aziz, Al-Ghaffar, Al-Baasith, An-Naafi’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum)</p>	<p>Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<p>tugas dan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<p>Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qay-yum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Siswa diatur un-tuk saling berta-nya dan guru memberikan skor</li> <li>▪ Menanyakan kepada siswa tentang contoh perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna</li> <li>▪ Diskusi kelompok tentang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna</li> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan tentang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna</li> </ul>	<p>perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum) yang dapat diteladani oleh manusia dalam kehidupan sehari-hari</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan perilaku orang yang mengamalkan 10 al-Asma al-Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum)</li> </ul>				<p>Akhlaq kelas VII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LKS</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>
<p>4.4 Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum) dalam kehidupan sehari-hari</p>	<p>▪ 10 Asmaul Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum)</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius</li> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<p>Percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ mempraktikkan sikap yang menunjukkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qay-yum) dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>▪ Diskusi kelompok tentang Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna</li> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan keluarga.</li> <li>▪ Mengamalkan sifat-sifat Allah yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna (Al-‘Aziz, Al-Baari’u, Ar-Roofti’, Ar-Ro’uf, Al-Barr, Al-Ghaffar, Al-Maani’, Al-Fattah, Al-‘Adl, Al-Qayyum) dalam lingkungan sekolah.</li> </ul>	<p>Tes perbuatan</p>	<p>Penugasan</p>	<p>2 x 40’</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>▪ LKS</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>

Standar Kompetensi : 5. Meningkatkan keimanan kepada malaikat-malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib selain malaikat

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
5.1 Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Iman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> <li>Gemar Membaca</li> <li>Kreatif</li> <li>Disiplin</li> <li>Mandiri</li> <li>Ingin tahu</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan dengan benar.</li> <li>Bertanya jawab tentang beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>Kelompok diminta saling menilai hasil adu cepat dengan membaca buku beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>Diskusi kelompok tentang beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan tentang beriman kepada malaikat Allah SWT dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian beriman kepada malaikat Allah SWT.</li> <li>Menunjukkan dalil naqli tentang adanya malaikat Allah SWT.</li> <li>Menjelaskan pengertian makhluk ghaib seperti jin, iblis dan setan</li> <li>Menunjukkan dalil naqli tentang jin, iblis dan setan</li> </ul>	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>LKS</li> <li>Buku lain yang relevan</li> </ul>
5.2 Menunjukkan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> <li>Gemar Membaca</li> <li>Kreatif</li> <li>Disiplin</li> <li>Mandiri</li> <li>Ingin tahu</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar untuk menemukan bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>Diskusi kelompok tentang Bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan tentang Bukti/dalil kebenaran adanya malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan tanda-tanda adanya malaikat Allah melalui fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar</li> <li>Menyebutkan tanda-tanda adanya makhluk ghaib seperti jin, iblis dan setan melalui fenomena alam yang terjadi di lingkungan sekitar</li> <li>Menyebutkan tanda adanya makhluk ghaib seperti jin, iblis &amp; setan melalui dalil naqli.</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>LKS</li> <li>Buku lain yang relevan</li> </ul>
5.3 Menjelaskan tugas dan sifat-sifat	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menelaah berbagai literatur untuk dapat menjelaskan tugas, dan sifat-sifat malaikat Allah serta</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan nama dan tugas malaikat</li> </ul>	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq</li> </ul>

<p>malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</p>	<p>makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<p>tugas dan hasil</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<p>makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Bertanya jawab tentang Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>▪ Diskusi kelompok tentang Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan</li> </ul>	<p>Allah SWT.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat malaikat Allah SWT.</li> <li>▪ Menjelaskan keterkaitan ketaatan malaikat Allah dengan perbuatan manusia.</li> <li>▪ Menyebutkan sifat-sifat makhluk ghaib seperti jin, iblis dan setan</li> <li>▪ Menjelaskan perbedaan malaikat, jin, syetan dan iblis</li> <li>▪ Menjelaskan keterkaitan sifat jin, iblis dan setan dengan perbuatan manusia.</li> </ul>				<p>kelas VII</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ LKS</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>
<p>5.4 Menunjukkan ciri-ciri / tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Ciri-ciri/tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Religius</li> <li>▪ Cinta ilmu</li> <li>▪ Gemar Membaca</li> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Percaya diri</li> <li>▪ Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>▪ Mampu mencari sumber belajar sendiri</li> <li>▪ Mendiskripsikan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mengamati fenomena lingkungan sekitar untuk menunjukkan ciri-ciri/tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.</li> <li>▪ Diskusi kelompok tentang Ciri-ciri/tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.</li> <li>▪ Siswa diminta membaca ciri-ciri/tanda-tanda tentang perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.</li> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan tentang Ciri-ciri/tanda-tanda perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk ghaib lainnya seperti jin, iblis dan setan terhadap fenomena kehidupan.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menunjukkan ciri-ciri orang yang beriman kepada malaikat Allah melalui perilakunya terhadap fenomena kehidupan</li> <li>▪ Menunjukkan ciri-ciri orang yang meyakini adanya makhluk ghaib seperti jin, iblis dan setan melalui perilakunya terhadap fenomena kehidupan</li> </ul>	<p>Tes tertulis</p>	<p>Uraian</p>	<p>2 x 40'</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>▪ LKS</li> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>

Standar Kompetensi : 6. Menghindari akhlak tercela kepada Allah

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Nilai Budaya & Karakter Bangsa	Nilai-Nilai Kewirausahaan	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian		Alokasi Waktu	Sumber Belajar
						Teknik	Instrumen		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
6.1 Menjelaskan pengertian riya dan nifaq.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> <li>Gemar Membaca</li> <li>Kreatif</li> <li>Disiplin</li> <li>Mandiri</li> <li>Ingin tahu</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Mampu men-cari sumber belajar sendiri</li> <li>Mendiskripsi-kan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membaca dan menelaah berba-gai literatur untuk dapat menjelaskan pengertian riya dan nifaq</li> <li>Diskusi kelompok tentang riya dan nifaq.</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan tentang riya dan nifaq.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menjelaskan pengertian riya.</li> <li>Menjelaskan pengertian nifaq</li> <li>Dapat menguraikan pengertian riya dan nifaq.</li> </ul>	Tes lisan	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>LKS</li> <li>Buku lain yang relevan</li> </ul>
6.2 Mengidentifikasi bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> <li>Gemar Membaca</li> <li>Kreatif</li> <li>Disiplin</li> <li>Mandiri</li> <li>Ingin tahu</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Mampu men-cari sumber belajar sendiri</li> <li>Mendiskripsi-kan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati lingkungan sekitar untuk mengenali bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq</li> <li>Diskusi kelompok tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan tentang Bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan bentuk dan contoh-contoh perbuatan riya dan nifaq</li> <li>Menunjukkan ciri-ciri orang yang memiliki perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	Unjuk kerja	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>LKS</li> <li>Buku lain yang relevan</li> </ul>
6.3 Menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> <li>Gemar Membaca</li> <li>Kreatif</li> <li>Disiplin</li> <li>Mandiri</li> <li>Ingin tahu</li> <li>Kerja sama</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Mampu men-cari sumber belajar sendiri</li> <li>Mendiskripsi-kan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati lingkungan sekitar untuk menunjukkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq dalam fenomena kehidupan</li> <li>Diskusi kelompok tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq</li> <li>Guru dan siswa menyimpulkan tentang Nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan riya dalam fenomena kehidupan</li> <li>Menyebutkan nilai-nilai negatif akibat perbuatan nifaq dalam fenomena kehidupan</li> </ul>	Tes tertulis	Uraian	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>LKS</li> <li>Buku lain yang relevan</li> </ul>
6.4 Membiasakan diri menghindari hal-hal yang mengarah	<ul style="list-style-type: none"> <li>Akhlak tercela kepada Allah (riya dan nifaq)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Religius</li> <li>Cinta ilmu</li> <li>Gemar Membaca</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Percaya diri</li> <li>Berorientasi tugas dan hasil</li> <li>Mampu men-cari sumber belajar</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Mengidentifikasi hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq sehingga ia berusaha untuk menghindarinya.</li> <li>Diskusi kelompok tentang menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq.</li> <li>Menghindari</li> </ul>	Tes perbuatan	Penugasan	2 x 40'	<ul style="list-style-type: none"> <li>Buku Paket Aqidah Akhlaq kelas VII</li> <li>LKS</li> </ul>

pada perbuatan riya dan nifaq.		<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Kreatif</li> <li>▪ Disiplin</li> <li>▪ Mandiri</li> <li>▪ Ingin tahu</li> <li>▪ Kerja sama</li> </ul>	sendiri <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Mendiskripsi-kan konsep dengan kata-kata sendiri</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Guru dan siswa menyimpulkan tentang menghindari hal-hal yang mengarah pada perbuatan riya dan nifaq</li> </ul>	perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan keluarga <ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.</li> <li>▪ Menghindari perbuatan riya dan nifaq dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat.</li> </ul>				<ul style="list-style-type: none"> <li>▪ Buku lain yang relevan</li> </ul>
--------------------------------	--	--	---	---	--	--	--	--	--

Mengetahui,  
Kepala MTsN 2 Jember

Jember, 14 Januari 2019  
Guru Mata Pelajaran

**Dra. Nurul Faridha**  
**NIP 19630716 199403 2 001**

**Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I**  
**NIP. 19710429 200003 2 001**

## PROGRAM TAHUNAN

Satuan Pendidikan : MTs Negeri 2 Jember

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak

Tahun Pelajaran : 2018 / 2019

Kelas : Tujuh ( VII )

Smt	No	Materi pokok / Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
1	1	<b>AQIDAH ISLAM</b>	-	3 TM
		3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam	4 JP	
		4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran akidah Islam	2 JP	
	2	<b>SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA</b>	-	3 TM
		3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.	4 JP	
		4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil</i> , dan <i>jaiz</i> Allah SWT	2 JP	
	5	<b>TAAT, IKHLAS, KHAUF, DAN TAUBAT</b>	-	3 TM
		3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat	4 JP	
		4.3. Menceritakankisah-kisah yang berkaitandengandampakpositifdariperilakuikhlas, taat, <i>khauf</i> , dan taubat dalam fenomena kehidupan.	2 JP	
	4	<b>ADAB SHOLAT DAN DZIKIR</b>	-	3 TM
		3.4. Memahami adab Shalat dan dzikir	4 JP	
		4.4. Mensimulasikan adab Shalat dan dzikir	2 JP	
	5	<b>KETELADANAN NABI SULAIMAN</b>	-	3 TM
		3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	4 JP	
4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya		2 JP		
6	UH 1, UH 2 dan UH 3	6 JP	3 TM	
7	Cadangan	2 JP		
		<b>J U M L A H</b>	<b>38 JP</b>	<b>19 Pekan</b>
2	1	<b>ASMAUL HUSNA</b>	-	3 TM
		3.1. Menguraikan al-asmaa' al-husnaa ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi'</i> , <i>ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	4 JP	
	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husnaa</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi'</i> , <i>ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	2 JP		
2	<b>BERIMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK</b>	-	3 TM	

Smt	No	Materi pokok / Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Keterangan
		<b>GAIB LAIN SELAIN MALAIKAT</b>		
		3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan	4 JP	
		4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat	2 JP	
		<b>RIYA' DAN NIFAQ</b>	-	
	3	3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq	4 JP	3 TM
		4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	2 JP	
		<b>ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA</b>	-	
	4	3.4. Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	4 JP	3 TM
		4.4. Mendemonstrasikan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	2 JP	
		<b>KETELADANAN ASHABUL KAHFI</b>	-	
	5	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi	4 JP	3 TM
		4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	2 JP	
	6	UH 1, UH 2 dan UH 3	6 JP	
	7	Cadangan	2 JP	
		<b>J U M L A H</b>	<b>38Jp</b>	<b>19 Pekan</b>
		<b>TOTAL ALOKASI WAKTU</b>	<b>76 JP</b>	

Jember , 16 Juli 2018  
Mengetahui,  
Kepala Madrasah Guru

Mata Pelajaran

**Dra. Nurul Faridha**  
**NIP 19630716 199403 2 001**

**Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I**  
**NIP. 19710429 200003 2 001**

**IAIN JEMBER**



No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Diberikan Pada Bulan / Minggu ke																									Keterangan
			Juli		Agustus					September				Oktober					Nopember				Desember					
			3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	
4	SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA	-																									BAB 2	
	3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang nafsiyah, salbiyah, ma'ani dan ma'nawiyah beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.	4 JP							2	2																	Pengetahuan	
	4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil</i> , dan <i>jaiz</i> Allah SWT	2 JP									2																	Keterampilan
5	TAAT, IKHLAS, KHAUF, DAN TAUBAT	-																									BAB 3	
	3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat	4 JP										2	2														Pengetahuan	
	4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, <i>khauf</i> , dan taubat dalam fenomena kehidupan.	2 JP													2													Keterampilan
6	ADAB SHOLAT DAN DZIKIR	-																									BAB 4	
	3.4. Memahami adab Shalat dan dzikir	4 JP															2	2									Pengetahuan	
	4.4. Mensimulasikan adab Shalat dan dzikir	2 JP																	2								Keterampilan	
7	KETELADANAN NABI SULAIMAN	-																									BAB 5	
	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	4 JP																		2	2						Pengetahuan	
	4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	2 JP																				2					Keterampilan	
8	Ulangan Harian 1 (KD 3.1 - KD 3.2)	2 JP									2																Evaluasi	
9	Ulangan Harian 2 (KD 3.3 - KD 3.4)	2 JP																			2							
10	Ulangan Harian 3 (KD 3.5)	2 JP																					2					

No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Diberikan Pada Bulan / Minggu ke																				Keterangan					
			Juli		Agustus					September				Oktober					Nopember					Desember				
			3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4		1	2	3	4	5
JUMLAH		36 JP	18 Pekan Minggu Efektif																									

Jember, 14 Juli 2018

Mengetahui,  
Kepala MTs Negei 2 Jember

Guru Mata Pelajaran

**Dra. NURUL FARIDHA**  
NIP. 19630716 199403 2 001

**RATNA HIDAYAH SUGIARTI, S.Pd.I**  
NIP. 19710429 200003 2 001

IAIN JEMBER



No	Kompetensi Dasar	Alokasi waktu	Diberikan Pada Bulan / Minggu ke																												Keterangan
			Januari				Februari				Maret				April					Mei				Juni							
			1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	1	2	3	4				
3	ASMAUL HUSNA	-																													BAB 1
	3.1. Menguraikan al-asmaa' al-husnaa ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	4 JP	2	2																											Pengetahuan
	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husnaa</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	2 JP			2																										Keterampilan
4	BERIMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK GAIB LAIN SELAIN MALAIKAT	-																													BAB 2
	3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan	4 JP					2	2																							Pengetahuan
	4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat	2 JP							2																						Keterampilan
5	RIYA' DAN NIFAQ	-																													BAB 3
	3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq	4 JP									2	2																			Pengetahuan
	4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	2 JP											2																		Keterampilan
6	ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA	-																													BAB 4
	3.4. Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	4 JP											2	2																	Pengetahuan
	4.4. Mendemonstrasikan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	2 JP																2													Keterampilan



Lampiran 7: Pemetaan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

PEMETAAN KI - KD

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : VII / 1  
 Tahun Pelajaran : 2014 /2015

MingguEfektif TM : 18 Pekan  
 1 Pekan : 2 JP  
 Alokasi Waktu : 36 JP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Pekan Ke-
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai Aqidah Islam	BAB 1 AQIDAH ISLAM	-	-
	1.2. Meyakini sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah.</i> , sifat-sifat mustahil, serta sifat jaiz Allah SWT	BAB 2 SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA	-	-
	1.3. Menghayati sifat ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari.	BAB 3 TAAT,IKHLAS,KHAUF,DAN TAUBAT	-	-
	1.4. Menghayati adab Shalat dan dzikir	BAB 4 ADAB SHOLAT DAN DZIKIR	-	-
	1.5. Menghayati kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	BAB 5 KTELADANAN NABI SULAIMAN	-	-
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1 Menampilkan perilaku orang yang mengimani aqidah Islam dalam kehidupan sehari-hari	BAB 1 AQIDAH ISLAM	-	-
	2.2 Menampilkan perilaku mengimani sifat-sifat Allah	BAB 2 SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA	-	-
	2.3 Membiasakan perilaku ikhlas, taat, khauf, dan taubat dalam kehidupan sehari-hari	BAB 3 TAAT,IKHLAS,KHAUF,DAN TAUBAT	-	-
	2.4 Terbiasa menerapkan adab Shalat dan dzikir	BAB 4 ADAB SHOLAT DAN DZIKIR	-	-
	2.5 Mencontoh kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	BAB 5 KTELADANAN NABI SULAIMAN	-	-
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait	3.1. Memahami dalil, dasar dan tujuan akidah Islam	BAB 1 AQIDAH ISLAM	4 JP	1 dan 2
	3.2. Mengidentifikasi sifat-sifat wajib Allah yang <i>nafsiyah, salbiyah, ma'ani</i> dan <i>ma'nawiyah</i> beserta bukti/dalil naqli dan aqlinya, sifat-sifat mustahil dan jaiz bagi Allah SWT.	BAB 2 SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA	4 JP	4 dan 5

fenomena dan kejadian tampak mata	3.3. Memahami pengertian, contoh dan dampak positif sifat ikhlas, taat, khauf dan taubat	BAB 3 TAAT,IKHLAS,KHAUF,DAN TAUBAT	4 JP	7 dan 8
	3.4. Memahami adab Shalat dan dzikir	BAB 4 ADAB SHOLAT DAN DZIKIR	4 JP	10 dan 11
	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	BAB 5 KETELADANAN NABI SULAIMAN	4 JP	13 dan 14
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran aqidah Islam	BAB 1 AQIDAH ISLAM	2 JP	3
	4.2. Menyajikan contoh fenomena-fenomena kehidupan yang muncul sebagai bukti dari sifat <i>wajib</i> , <i>mustahil</i> , dan <i>jaiz</i> Allah SWT	BAB 2 SIFAT-SIFAT ALLAH DAN PEMBAGIANNYA	2 JP	6
	4.3. Menceritakan kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, <i>khauf</i> , dan taubat dalam fenomena kehidupan.	BAB 3 TAAT,IKHLAS,KHAUF,DAN TAUBAT	2 JP	9
	4.4. Mensimulasikan adab Shalat dan dzikir	BAB 4 ADAB SHOLAT DAN DZIKIR	2 JP	12
	4.5. Menceritakan kisah keteladanan Nabi Sulaiman dan umatnya	BAB 5 KETELADANAN NABI SULAIMAN	2 JP	15
<b>JUMLAH</b>		<b>5 BAB</b>	<b>30 JP</b>	<b>15 Pekan</b>

*Keterangan :Alokasi waktu yang tersedia 36 JP – alokasi yang dibutuhkan tatap muka 30 JP, sisa 6 JP digunakan untuk ulangan harian.*

Mengetahui,  
Kepala MTsN Sukaraja

Sukaraja, Juli 2014  
Guru Mata Pelajaran

Drs. H. ADE ISYA ANSHORI, M.MPd.  
NIP : 19600404 198603 1 002

Drs. JOHAR ARIFIN  
NIP : 19570130 197903 1 001

Lampiran 7: Pemetaan Mata Pelajaran Akidah Akhlak

PEMETAAN KI - KD

Mata Pelajaran : Akidah Akhlak  
 Kelas/Semester : VII / 2  
 Tahun Pelajaran : 2018/2019

Minggu Efektif TM : 18 Pekan  
 1 Pekan : 2 JP  
 Alokasi Waktu : 36 JP

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Pokok Bahasan	Alokasi Waktu	Pekan Ke-
1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya	1.1. Meyakini sifat-sifat Allah SWT melalui <i>al-asmaa' al-husna</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	BAB 1 ASMAUL HUSNA	-	-
	1.2. Meyakini adanya malaikat-malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan	BAB 2 BERIMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK GAIB LAIN SELAIN MALAIKAT	-	-
	1.3. Menolak akhlak tercela riya' dan nifaq	BAB 3 RIYA' DAN NIFAQ	-	-
	1.4. Menghayati adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	BAB 4 ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA	-	-
	1.5. Menghayati keteladanan Ashabul Kahfi	BAB 5 KETELADANAN ASHABUL KAHFI	-	-
2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya	2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husna</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	BAB 1 ASMAUL HUSNA	-	-
	2.2. Memiliki perilaku beriman kepada malaikat Allah dan makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan dalam fenomena kehidupan	BAB 2 BERIMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK GAIB LAIN SELAIN MALAIKAT	-	-
	2.3. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela riya' dan nifaq	BAB 3 RIYA' DAN NIFAQ	-	-
	2.4. Terbiasa menerapkan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	BAB 4 ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA	-	-
	2.5. Menghayati kisah keteladanan Ashabul Kahfi	BAB 5 KETELADANAN ASHABUL KAHFI	-	-
3. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya	3.1. Menguraikan <i>al-asmaa' al-husna</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyuum</i> )	BAB 1 ASMAUL HUSNA	4 JP	1 dan 2

tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata	3.2. Mendeskripsikan tugas dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan	BAB 2 BERIMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK GAIB LAIN SELAIN MALAIKAT	4 JP	4 dan 5
	3.3. Memahami akhlak tercela riya' dan nifaq	BAB 3 : RIYA' DAN NIFAQ	4 JP	7 dan 8
	3.4. Memahami adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	BAB 4 ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA	4 JP	10 dan 11
	3.5. Menganalisis kisah keteladanan Ashabul Kahfi	BAB 5 KETELADANAN ASHABUL KAHFI	4 JP	13 dan 14
4. Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	4.1. Menyajikan fakta dan fenomena kebenaran sifat-sifat Allah yang terkandung dalam <i>al-asmaa' al-husnaa</i> ( <i>al-'Aziz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i> )	BAB 1 ASMAUL HUSNA	2 JP	3
	4.2. Menyajikan kisah-kisah dalam fenomena kehidupan tentang kebenaran adanya malaikat dan makhluk ghaib lain selain malaikat	BAB 2 BERIMAN KEPADA MALAIKAT DAN MAKHLUK GAIB LAIN SELAIN MALAIKAT	2 JP	6
	4.3. Mensimulasikan contoh perilaku riya' dan nifaq serta dampaknya dalam kehidupan sehari-hari	BAB 3 : RIYA' DAN NIFAQ	2 JP	9
	4.4. Mendemonstrasikan adab membaca Al Qur'an dan adab berdoa	BAB 4 ADAB MEMBACA AL-QUR'AN DAN BERDOA	2 JP	12
	4.5. Menceritakan kisah keteladanan Ashabul Kahfi	BAB 5 KETELADANAN ASHABUL KAHFI	2 JP	15
<b>JUMLAH</b>		<b>5 BAB</b>	<b>30 JP</b>	<b>15 Pekan</b>

Keterangan :Alokasiwaktu yang tersedia 36 JP – alokasi yang dibutuhkanatapmuka 30 JP, sisa 6 JP digunakanuntukulanganharian.

Mengetahui,  
KepalaMTsN2 Jember

Jember, 14 Januari 2019  
Guru Mata Pelajaran

**Dra. Nurul Faridha**  
**NIP 19630716 199403 2 001**

**Ratna Hidayah Sugiarti, S.Pd.I**  
**NIP. 19710429 200003 2 001**

Lampiran 9: Kisi-kisi Soal Akidah Akhlak

**KISI-KISI SOAL PH GENAP PDCI TH.AJARAN 2018-2019  
MTSN 2 JEMBER**

No.	KOMPETENSI DASAR	MATERI	INDIKATOR SOAL	HAL	NO SOAL	
					PG	UNO
1.	1.1. Mengimani sifat-sifat Allah swt melalui <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i> )	ASMAUL HUSNA	-Siswa dapat menentukan nama lain dari asmaul husna dengan benar -Siswa dapat menentukan arti potongan ayat al hakim dengan benar -Siswa dapat menentukan Asma Allah dalam s.Al-Baqarah ayat 255 dengan benar -Siswa dapat menyebutkan arti Al Aziz, Al Qoyyum, Al Adl dengan benar -Siswa dapat menjelaskan bukti bahwa Allah mempunyai asmaul husna Al Ghaffar dengan benar	1.HAL.3.3 3.HAL.4 10.HAL.5.3 41.HAL.4 42.HAL.10	1 3 10	41 42
2.	3.2. Memahami contoh-contoh perilaku mengimani <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i> )		-Siswa dapat menentukan arti al-ghofar dengan benar -Siswa dapat menentukan contoh al-barr dalam kehidupan dengan benar -Siswa dapat menentukan contoh an- nafi dalam kehidupan dengan benar -Siswa dapat menentukan contoh al- ghofar dalam kehidupan dengan benar -Siswa dapat menentukan contoh al -qoyyum dalam kehidupan dengan benar -Siswa dapat menentukan contoh ar-rauf dalam kehidupan dengan benar	2.HAL 6.4 4.HAL.12.6 5.HAL.11.4. 6.HAL 10.2 7.HAL.12.10 8.HAL.12.5	2 4 5 6 7 8	
3.	2.1. Meneladani sifat-sifat Allah yang		-Siswa dapat menentukan contoh al -barr dalam			

	terkandung dalam <i>al-asma' al-husna</i> ( <i>al-'Aziiz, al-Ghaffaar, al-Baasith, an-Naafi', ar-Ra'uuf, al-Barr, al-Fattaah, al-'Adl, al-Qayyum</i> )		kehidupan dengan benar	9.HAL.8.8	9	
4.	1.2. Menghayati nilai-nilai keimanan kepada malaikat-malaikat Allah swt	IMAN KEPADA MALIKAT	-Siswa dapat menentukan rukun iman percaya kepada malaikat dengan benar -Siswa dapat menjelaskan pengertian malaikat dengan benar	11.HAL..17.A 44.HAL.17	11	44
		IMAN KEPADA MALAIKAT	-Siswa dapat menentukan asal penciptaan malaikat dengan benar -Siswa dapat menentukan arti jin dengan benar  -Siswa dapat menentukan makhluk selain makhluk goib dengan benar -Siswa dapat menentukan jumlah malaikat dengan benar -Siswa dapat menentukan ciri-ciri malaikat dengan benar -Siswa dapat menentukan ciri-ciri makhluk ghoib dengan benar	12.HAL..17.A 26.HAL.20  13.HAL.20.G 14.HAL.17.A 17.HAL.18 18.HAL.21.C	12 26  13 14 17 18	
5.	3.4.Memahami tugas, dan sifat-sifat malaikat Allah serta makhluk gaib lainnya seperti jin, iblis, dan setan		-Siswa dapat menentukan tugas malaikat dengan Benar  -Siswa dapat menentukan jumlah malaikat dengan benar -Siswa dapat menentukan dalil malaikat dapat menjelma sebagai manusia dengan benar  -Siswa dapat menentukan sifat malaikat dengan benar -Siswa dapat menentukan golongan jin yang	19.HAL.17.B  20.HAL.17.B 22.HAL.18.8 15.HAL.18.4 27.HAL.21.c	19,21 23  20 22  15,16 24, 27	

			<p>mempunyai sifat takabur dengan benar</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Siswa dapat menentukan makhluk Allah yang tidak mau sujud kepada Nabi Adam dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan isi dalil malaikat dalam s.Al-Anbiya' dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan isi S.Al-Jin ayat 15 dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menyebutkan 5 malaikat Allah dan tugasnya dengan benar</li> </ul>	<p>28.HAL.21</p> <p>25. HAL.17.C</p> <p>30.HAL.20</p> <p>45.HAL.17</p>	<p>28</p> <p>25</p> <p>30</p>	<p>45</p>
6.	<p>3.5.Memahami contoh-contoh perilaku beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dan makhluk gaib selain malaikat-malaikat Allah swt jin,iblis,dan setan.</p>		<ul style="list-style-type: none"> <li>-Siswa dapat menentukan contoh perilaku setan dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan contoh perilaku manusia yang mudah tergoda setan dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan musuh manusia yang tersembunyi dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan kewajiban jin dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan contoh alam jasmani dengan benar</li> <li>-Siswa dapat memberikan contoh manusia yang berperilaku Ar rauf dengan benar</li> </ul>	<p>29.HAL.21</p> <p>31.HAL.21</p> <p>32.HAL.20</p> <p>33.HAL.21.b</p> <p>34. HAL.21.a</p>	<p>29</p> <p>31</p> <p>32</p> <p>33</p> <p>34</p>	<p>43</p>
7.	<p>2.1. Menampilkan perilaku yang mencerminkan beriman kepada Rasul Allah dan meneladani sifat-sifatnya dalam kehidupan</p>	<p><b>BERBAKTI PADAORANG TUA KELAS 8</b></p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>-Siswa dapat menentukan arti birrul walidain dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan contoh perilaku tidak berbakti kepada orang tua dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan isi hadis tentang amal manusia ketika sudah meninggal dengan benar</li> <li>-Siswa dapat menentukan cara menasehati orang tua dengan benar</li> </ul>	<p>35.HAL.48</p> <p>36.HAL.49</p> <p>37.HAL.50</p> <p>38.HAL.49.2</p>	<p>35</p> <p>36</p> <p>37</p> <p>38</p>	

			<p>-Siswa dapat menentukan Maksud dari QS. Lukman ayat 15 dengan benar</p> <p>-Siswa dapat menentukan akibat tidak menghormati guru dengan benar</p>	<p>39.HAL.49.2</p> <p>40.HAL.51</p>	<p>39</p> <p>40</p>	
--	--	--	--	-------------------------------------	---------------------	--

IAIN JEMBER



**PENILAIAN AKHIR TAHUN GENAP  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2  
KABUPATEN JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Mata Pelajaran	: AKIDAH AKHLAK	Hari/Tanggal	: .....,.....
Kelas/semester	: PDCI I/GENAP	Waktu	: .....

**PETUNJUK UMUM**

1. Tulis nama, kelas, dan nomor peserta Anda pada lembar jawaban yang disediakan
2. Periksa nomor urut soal, halaman dan jumlah lembar soal
3. Soal terdiri atas 40 soal pilihan ganda 5 soal uraian
4. Perhatikan petunjuk khusus pada tiap bentuk soal

**I. Pilihlah salah satu jawaban dengan cara menghitamkan salah satu jawaban yang paling benar pada lembar jawaban yang disediakan !**

1. Ani sedang belajar Akidah akhlak. Dia sedang mengingat-ingat apakah arti Asmaul Husna itu?  
A. Nama-nama Malaikat yang baik  
B. Nama-nama Rasul yang baik  
C. Nama-nama Allah yang baik  
D. Nama-nama manusia yang baik
2. Dalil tentang Asmaul Husna terdapat dalam Al-Qur'an surah.....  
A. At-Thaha ayat 20  
B. Al-Isro' ayat 100  
C. Al-Hasyr ayat 22-24  
D. Qs. Yasin ayat 15
3. Nama Allah yang menunjuk pada pengertian kekuatan, hegemoni, ketinggian dan Pengendalian, juga keperkasaan Allah yang tidak mampu diukur oleh manusia dan juga makhluk lain adalah pengertian dari....  
A. Al 'Adl  
B. Al Aziz  
C. Al Qayyum  
D. Al Ghaffar
4. Perhatikan tabel dibawah ini

1.	Al-Aziz : Maha Perkasa
2.	Al-Qoyyum: Maha Adil
3.	Al-Basit: Maha Melapangkan
4.	Ar-Rauf: Maha Dermawan

Dari pernyataan di atas, arti Asmaul Husna yang benar terdapat pada.....

- A. 2 3 4
- B. 1 2 3
- C. 1 3 4
- D. 1 2 4

5.

إِنَّا كُنَّا مِنْ قَبْلُ نَدْعُوهُ إِنَّهُ هُوَ الْبَرُّ الرَّحِيمُ

Arti dari Surah At-Thur ayat 28 yang benar adalah.....

- A. "Hal itu keburukan adalah disebabkan oleh tangan – tangan kalian. Dan sesungguhnya,tidaklah Allah itu berbuat Zalim pada hamba-hambaNya
- B. Katakanlah :”Rabb kita akan mengumpulkan kita semua,kemudian Dia memberi keputusan lagi Maha mengetahui
- C. Sesungguhnya kami dahulu menyembahNya.Sesungguhnya Dialah yang melimpahkan kebaikan lagi Maha Penyayang
- D. ....Tidak ada Tuhan selain Dia.Yang Maha Perkasa,Maha Bijaksan

6. Katakanlah :”Rabb kita akan mengumpulkan kita semua,kemudian Dia memberi keputusan lagi Maha mengetahui. Arti Qur’an surat Saba’ menunjukkan kepada semua

manusia bahwa Allah memiliki Asmaul Husna.....

- A. Al-Barr
- B. Ar-Rauf
- C. Al-Fattah
- D. Al-Hakim

7. Sejak Nabi Adam AS.sampai sekarang,bumi berputar pada porosnya dan mengelilingi

matahari.Dengan demikian,terjadilah siang dan malam.Keadaan seperti ini berjalan terus sampai terjadinya hari kiamat.Hal ini menjadi bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui Asmaul Husna....

- A. Al-Hakim
- B. Al-Qayyum
- C.Ar-Rauf
- D.Al-Basit

8. Kedermawanan Allah Swt .atas hamba-Nya amat jelas dan langung dirasakan oleh semua manusia, baik muslim maupun kafir. Nikmatnya kesehatan jasmani,tersedianya rejeki termasuk oksigen senantiasa tersedia walaupun manusia enggan memohon kepada-Nya. Hal ini menjadi bukti kebenaran tanda-tanda kebesaran Allah melalui Asmaul Husna....

- A. Al-Ghaffar
- B.Al-Aziz

- C. Al-Barr  
D. Al-Fattah
9. Tunduk dan patuh terhadap ketentuan Allah SWT. yang berlaku atas dirinya dan rela menerimanya dengan ketulusan hati, tidak menggerutu, dan tidak menyesali nasib diri, merupakan perilaku orang yang mengamalkan Asmaul Husna.....
- A. Al-Basit  
B. Al-Ghafar  
C. Al-Aziz  
D. An-Nafi'
10. Pandai-pandai mensyukuri nikmat dan karunia Allah yang diterima dengan cara memanfaatkan nikmat tersebut sesuai petunjuk Islam, merupakan perilaku orang yang mengamalkan Asmaul Husna
- A. Al-Hakim  
B. Ar-Ra'uf  
C. Al-'Adl  
D. Al-Qayyum
11. Menurut bahasa, kata malaikat merupakan kata jamak yang berasal dari kata mufrad malak yang berarti.....
- A. Manfaat  
B. Dorongan  
C. Kekuatan  
D. Kekuasaan
12. Perhatikan tabel dibawah ini

No.	Nama Malaikat	Tugas Malaikat
1.	Izroil	Meniup sangkakala
2.	Ridwan	Menjaga pintu surga
3.	Munkar Nangkir	Memeriksa amal manusia
4.	Malik	Membagi rezeki
5.	Isrofil	Meniup sangkakala

- Pernyataan yang betul dari tugas Malaikat di atas adalah....
- A. 3,4,5  
B. 1,2,5  
C. 2,4,5  
D. 2,3,5
13. Nama-nama malaikat di bawah ini yang benar adalah....
- A. Jibril, Izrail, Rakib, Atid, Daud  
B. Munkar, Nakir, Ibrahim, Israfil, Malik  
C. Muhammad, Izroil, Mikail, Ridwan, Malik  
D. Jibril, Mikail, Isrofil, Raqib, Atid
- 14.

فَأَوْجَسَ مِنْهُمْ خِيفَةً ۗ قَالُوا لَا تَخَفْ ۗ وَدَشَّرُوهُ بِغُلَامٍ  
إِلَيْهِمْ قَالَ أَأَلَا تَتَكَلَّمُونَ ﴿٦٧﴾

عَلِيمٌ ﴿٦٨﴾

- Dalam Al Qur'an surat Azzariyat ayat 27-28 diatas menunjukkan bahwa Malaikat mempunyai sifat....
- A. Tidak makan dan minum
  - B. Mempunyai sifat malu
  - C. Bisa terganggu dengan bau tidak sedap,anjing dan patung
  - D. Selalu takut dan taat kepada Allah
- 15.Salah satu jenis makhluk ghaib(tidak dapat diindrakan) yang diciptakan Allah SWT. dari Cahaya adalah pengertian dari....
- A. Malaikat
  - B. Setan
  - C. Manusia
  - D. Iblis
- 16.Mempercayai keberadaannya sebagai makhluk ghaib ciptaan Allah SWT. serta meyakini jenis-jenis tugas yang diamanahkan kepadanya merupakan inti beriman kepada...
- A. Setan
  - B. Malaikat
  - C. Manusia
  - D. Iblis
- 17.Kita harus selalu mengingat perbuatan yang baik sebagai rasa persahabatan dengan para malaikat merupakan hal-hal yang harus diperhatikan dalam....
- A. Sifat-sifat malaikat
  - B. Pengertian iman kepada Malaikat
  - C. Cara kita beriman kepada malaikat
  - D. Tugas-tugas malaikat
- 18.Kata jin berasal dari bahasa arab artinya menutupi atau merahasiakan,yang dimaksudkan adalah bahwa jin tertutup dari....
- A. Akal pikiran
  - B. Fisik manusia
  - C. Panca indra
  - D. Jasmani dan rokhani
- 19.Jin yang tidak memurnikan ke-esaan Allah.Sehingga dalam kekafiran itu ada yang bermacam-macam yaitu ada yang Yahudi,Nasrani,Majusi,penyembah berhala dan lain-lain adalah pengertian dari....
- A. Setan
  - B. Jin Muslim
  - C. Jin kafir
  - D. Iblis
- 20.Jin yang mengakui tentang ke-esaan Allah SWT.Setelah mendengar ayat-ayat Al-Qur'an

langsung mengatakan bahwa Al-Qur'an itu menakjubkan dan dapat memberikan petunjuk

ke jalan yang benar adalah pengertian dari....

- A. Jin Muslim
- B. Jin Kafir
- C. Setan
- D. Iblis

21. Kata Iblis berasal dari bahasa arab "ablasa" artinya putus asa dari rahmat dan karunia Allah

SWT. Sedangkan kata setan berasal dari bahasa arab Syaithana yang artinya "jauh" maksudnya adalah....

- A. Setan itu sangat jauh dari kebaikan dan sangat dekat dari keburukan atau kejahatan
- B. Setan itu menerima syari'at Islam sebagaimana yang diperintahkan kepada manusia
- C. Setan itu mengingkari perintah Allah dan tidak mau menghormati Adam
- D. Setan itu identik dengan Iblis yang membangkang terhadap perintah Allah

22. 1. Tidak dapat dilihat oleh panca indra

2. Diciptakan dari api yang sangat panas

3. Ada yang mengakui keesaan Allah dan ada pula yang membangkang perintah

Allah

Tiga pernyataan di atas merupakan ....

- A. Pengertian Jin, Iblis, dan setan
- B. Perilaku jin
- C. Sifat-sifat Jin
- D. Tugas malaikat yang berhubungan dengan manusia

23. 1. Tidak dapat dilihat oleh indra manusia

2. Diciptakan dari api yang sangat panas

3. Angkuh dan sombong sebagai sifat dasar dari setan atau iblis

4. Selalu membangkang terhadap perintah Allah SWT

Dari empat pernyataan di atas merupakan ....

- A. Sifat-sifat iblis dan setan
- B. Tugas malaikat yang berhubungan dengan manusia
- C. Pengertian Jin, Iblis, dan Setan
- D. Perilaku Jin

24. Mengingkari perintah Allah dan tidak mau menghormati Adam, menghendaki agar manusia

menempuh jalan yang sesat, serta menggoda manusia agar menyeleweng dari petunjuk

Allah SWT. adalah bagian dari ....

- A. Perilaku (tugas) Iblis dan Setan
- B. Tugas malaikat yang berhubungan dengan manusia
- C. Sifat-sifat Iblis dan Setan
- D. Pengertian Jin, Iblis dan Setan

25. Orang yang beriman juga harus meneladani malaikat, bukan untuk menjadi seperti malaikat

tetapi agar menjadi orang yang baik. Perilaku beriman kepada malaikat bagi orang-orang

yang beriman dalam kehidupan sehari-hari contohnya adalah....

- A. Orang yang menundukkan kepala ketika sedang berjalan memperlihatkan bekas sujud di dahi .Tenang serta kalem dalam gerakan menunjukkan kefasihan membaca Al-Qur'an
- B. Selalu berusaha untuk menaati Allah SWT.seperti malaikat yang selalu taat kepada Allah
- C. Seseorang yang menunjukkan kefasihan membaca Al-Qur'an ia menggerakkan bibir didepan umum
- D. Seseorang yang memperlihatkan kekurusan atau lemahnya badan agar dikira orang sebagai orang yang rajin dalam beribadah

26.Orang yang percaya kepada malaikat sesuai dengan yang diperintahkan Allah,senantiasa

bersikap hati-hati dan waspada ,berusaha dengan penuh perhitungan dan tidak berani

melanggar larangan Allah merupakan....

- A. Tugas malaikat yang berhubungan dengan manusi secara langsung
- B. Contoh perilaku orang yang beriman kepada malaikat
- C. Hikmah kepada malaikat
- D. Cara beriman kepada malaikat

27.Memperlihatkan sesuatu kepada orang lain ,baik barang maupun perbuatan baik yang

dilakukan,dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya

disebut ....

- A. Nifaq
- B. Sum'ah
- C. Riya
- D. Nifaq Amali

28. Manusia sebagai makhluk Tuhan telah dianugerahi berbagai nikmat sehingga hal itu

mengharuskan manusia untuk bersyukur kepada-Nya. Caranya bersyukur adalah dengan

menjalankan perintah dan menjauhi larangan-Nya, yang diwujudkan dalam beberapa akhlak

terpuji terhadap-Nya.Kebalikannya adalah akhlak tercela (akhlakul madzmumah), yaitu

perbuatan yang menyimpang dari ajaran Allah Swt yang nantinya akan berdampak negatif,

baik bagi pelaku maupun bagi orang lain. Diantara akhlak madzmumah adalah....

- A. terpuji dan tercela
- B. sopan dan santun
- C. hormat dan patuh
- D. riya' dan nifa

29. Orang yang riya' berarti juga sum'ah, yakni ingin memperoleh pujian dari orang lain atas

kebaikan yang dilakukan. Allah juga berfirman dalam surat An-Nisa ayat 142

إِنَّ الْمُنَافِقِينَ يُخَادِعُونَ اللَّهَ وَهُوَ خَادِعُهُمْ وَإِذَا قَامُوا إِلَى الصَّلَاةِ قَامُوا كُسَالَى يُرَآؤُونَ النَّاسَ وَلَا يَذْكُرُونَ اللَّهَ إِلَّا قَلِيلًا

Yang artinya .....

- A. Tidak selamat dari bahaya kekafiran karena riya' sangat dekat hubungannya dengan sikap Kafir
- B. Allah tidak akan menerima amal yang terdapat unsur riya' di dalamnya walaupun riya' itu hanya sebesar dzarrah
- C. Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat,(yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. orang-orang yang berbuat riya'".
- D. Sesungguhnya orang-orang munafik itu menipu Allah, dan Allah akan membalas tipuan mereka. Dan apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas. Mereka bermaksud riya (dengan salat) di hadapan manusia. Dan tidaklah mereka Menyebut Allah kecuali sedikit sekali
30. Pernyataan di bawah ini yang merupakan akibat buruk Riya' adalah.....
- A. Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio
- B. Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan Syirik kecil
- C. Tidak mampu menegakkan shalat kecuali dengan malas-malasan, ia merasa ragu terhadap balasan Allah di Akhirat.
- D. Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
31. Riya' dalam bahasa Arab artinya memperlihatkan atau memamerkan, secara istilah riya'yaitu memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya. Hal yang sepadan dengan riya' adalah sum'ah yaitu ....
- A. berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya
- B. perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan keimanannya dengan ucapan dan tindakan.
- C. suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt, sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali
- D. beramal shaleh , namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya
32. Allah memberikan ancaman bagi pelaku riya' termasuk ketika melaksanakan

ibadah shalat.

Orang yang melakukan perbuatan riya' diancam sebagai pendusta Agama Islam ini, bahkan

diancam dengan satu sangsi yaitu....

- A. neraka Jahanam
- B. neraka Khutamah
- C. neraka Wail
- D. jawaban A.B.C salah semua

33. Perhatikan tabel dibawah ini

A.	Sifat –sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti suka melekatkan sifat-sifat mulia pada diri sendiri. Hal-hal yang cenderung dipamerkan itu misalnya keelakan dirinya, pakaian atau perhiasan, jabatan di tempat kerja, dan status sosial lainnya.
B.	Menghapus pahala amal baik
C.	Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan Syirik kecil.
D.	Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

Dari pernyataan di atas yang merupakan contoh-contoh perbuatan riya' terdapat pada kolom....

- A.A dan D
- B.A dan C
- C.A dan B
- D.B dan D

34. Perhatikan tabel dibawah ini

A.	Sifat –sifat yang melekat pada diri seseorang, seperti suka melekatkan sifat-sifat mulia pada diri sendiri. Hal-hal yang cenderung dipamerkan itu misalnya keelakan dirinya, pakaian atau perhiasan, jabatan di tempat kerja, dan status sosial lainnya.
B.	Menghapus pahala amal baik
C.	Mendapat dosa besar karena riya' termasuk perbuatan Syirik kecil.
D.	Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar ditayangkan di TV atau radio.

Dari pernyataan di atas yang merupakan akibat buruk riya' terdapat pada kolom....

- A.B dan C
- B.C dan A
- C. D dan B
- D. C dan D

35. Kata nifaq berasal dari kata: nafaqa alyarbu', artinya lobang hewan sejenis tikus. Lobang ini ada dua, ia bisa masuk ke lobang satu kemudian keluar lewat lobang yang lain. Nifaq adalah.....

- A. memperlihatkan sesuatu kepada orang lain, baik barang maupun perbuatan baik yang dilakukan, dengan maksud agar orang lain dapat melihatnya dan akhirnya memujinya.
- B. perbuatan menyembunyikan kekafiran dalam hatinya dan menampakkan

keimanannya

dengan ucapan dan tindakan.

C. berbuat kebaikan agar kebaikan itu didengar orang lain dan dipujinya, walaupun

kebaikan itu berupa amal ibadah kepada Allah Swt.

D. Seseorang menyantuni anak yatim dihadapan banyak orang dengan maksud agar

ditayangkan di TV atau radio

36. Suatu bentuk perbuatan yang menyatakan dirinya beriman kepada Allah Swt, sedangkan dalam hatinya tidak ada keimanan sama sekali. Dia shalat, bersedekah. Dan beramal shaleh lainnya, namun tindakannya itu tanpa didasari keimanan dalam hatinya dinamakan....

A. Nifaq l'tiqadi

B. Nifaq 'Amali

C. Riya'

D. Sum'ah

37. Perhatikan tabel dibawah ini

1	Tidak mampu menegakkan shalat kecuali dengan malas-malasan, ia merasa ragu terhadap balasan Allah di Akhirat
2	Hanya berfikir jangka pendek yaitu kekayaan duniawi semata
3	Terbiasa dengan kebohongan, ingkar janji, dan khianat
4	Tidak mampu ber-amar ma'ruf nahyi munkar
5	Sering kali dalam pembicaraannya menyindir dan menyakiti Nabi atau Islam

Pernyataan di atas merupakan....

A. Membiasakan diri menghindari akhlak tercela *riya'* dan *nifaq*

B. Contoh-contoh perbuatan *riya'*

C. Ciri-ciri perbuatan yang masuk kategori *nifaq*

D. Menghargai dan menghayati ajaran *nifaq*

38. Perhatikan tabel dibawah ini

1	Membaca dalam keadaan suci, duduk yang sopan dan tenang
2	Membacanya dengan pelan ( <i>tartil</i> ) dan tidak cepat, agar dapat menghayati ayat yang dibaca
3	Membaca Al-Qur'an dengan <i>khusyu'</i> , dengan menangis-trenyuh karena sentuhan pengaruh ayat yang dibaca sehingga bisa menyentuh jiwa dan perasaan.
4	Membaguskan suara ketika membacanya

Pernyataan di atas merupakan....

A. Adab Membaca Al-Quran

B. sunah membaca Al-Qur'an

C. anjuran membaca Al-qur'an

D. tujuan membaca Al-Qur'an

39. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman yang artinya, "Dan bila kamu akan membaca Al Qur'an, maka mintalah perlindungan kepada Allah dari (godaan-godaan) syaitan yang terkutuk." (QS. An-Nahl: 98). Berdasarkan dalil di atas sebelum membaca Al-Qur'an kita harus....

A. Membaca Al-Qur'an dimulai dengan *isti'adzah*

- B. Membaca Al-Qur'an memulai dengan *hamdalah*
  - C. Membaca Al-Qur'an memulai dengan *kalimat tahlil*
  - D. Membaca Al-Qur'an memulai dengan *kalimat tahmid*
40. Tujuh pemuda yang mendapat petunjuk dan beriman kepada Allah, mereka menyelamatkan iman dan tauhid pada Allah SWT dengan cara melarikan diri dari kejayaan raja Dikyanus yang memaksanya untuk menyembahnya dan menyembah berhala-berhala di lingkungan istananya, tujuh pemuda tersebut dinamakan....
- A. Ashabul Lail
  - B. Ashabul Kahfi
  - C. Ashabul Kitab
  - D. Ashabul Yakin

**II. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!**

1. Nama dan sifat Allah SWT. yang mulia hendaklah dapat kita teladani dan kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, sebutkan cara meneladani meneladani sifat Allah SWT. 3 saja!
2. Tuliskan dalil tentang adanya Malaikat dalam Al-Qur'an Surat Al-Hijr ayat 30!
3. Ada beberapa cara untuk menghindari diri dari perbuatan riya', Sebutkan cara menaghindarkan diri dari perbuatan riya 3 saja!
4. Dalam berdoa kita harus mengikuti adabnya agar do'a kita dapat terkabul, sebutkan adab berdo'a 3 saja!
5. *Ashabul Kahfi* adalah salah satu tanda kekuasaan Allah Swt. yang disampaikan dalam bentuk kisah yang menarik dan pantas diteladani. Sebutkan pelajaran yang Dapat Diambil dari Kisah Ashabul Kahfi 3 saja!

IAIN JEMBER

Lampiran 11: *Dokumentasi Foto Kegiatan*

Gambar 3. Kegiatan wawancara dengan kepala MTs Negeri 2 Jember

Gambar 4. Kegiatan wawancara dengan waka bagian kurikulum MTs Negeri 2 Jember

IAIN JEMBER



Gambar 5. Kegiatan wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak MTs



Gambar 6. Kegiatan wawancara dengan peserta didik

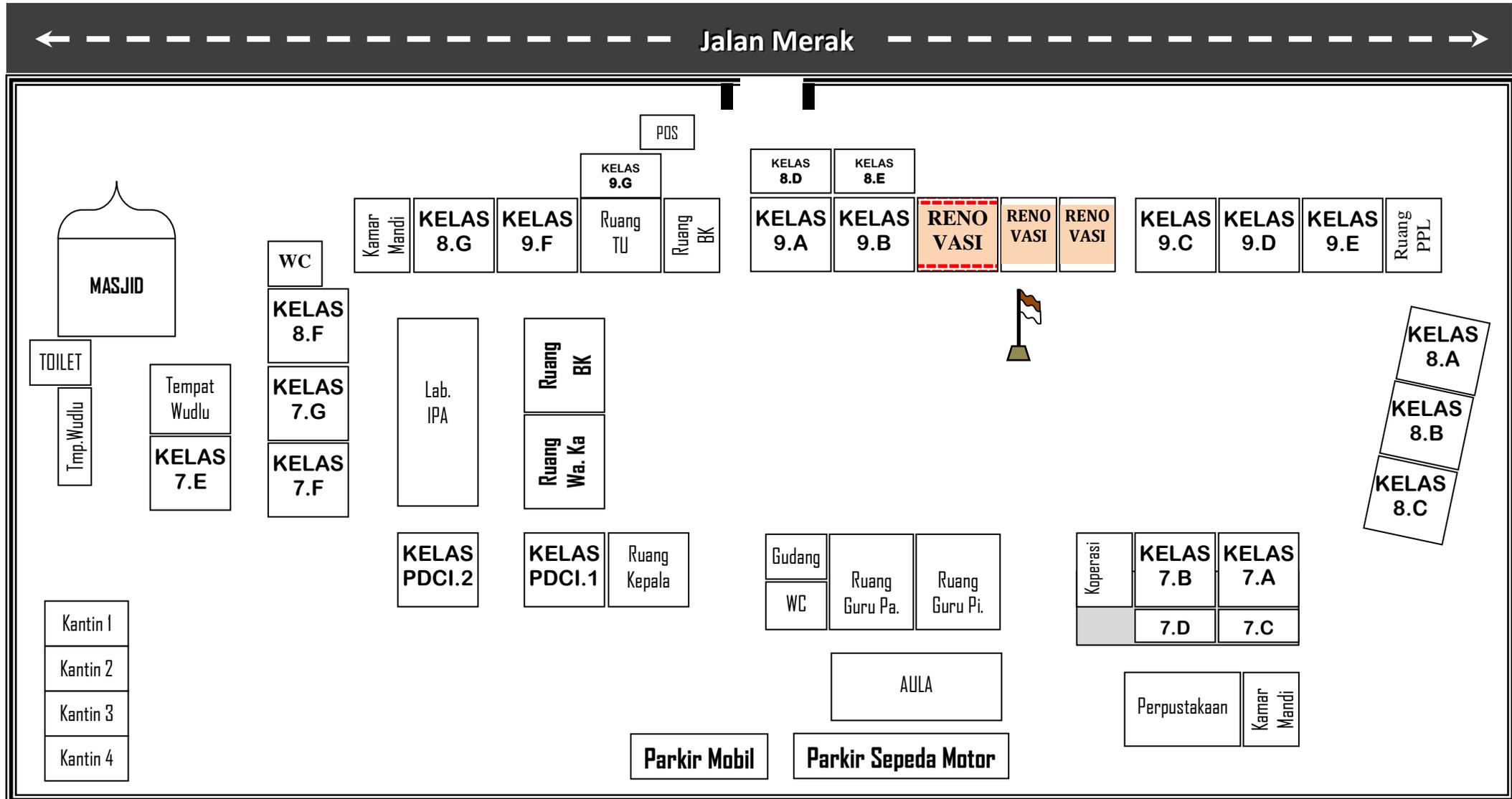
IAIN JEMBER

# MTs NEGERI 2 JEMBER

Jl. Merak No.11 Tlp. (0331) 482926 Slawu – Jember  
Website:<http://mtsn2jember.sch.id> e-mail:[mtsn2jember@gmail.com](mailto:mtsn2jember@gmail.com)

## DENAH RUANG KELAS SEMENTARA SELAMA RENOVASI TAHUN PELAJARAN 2018/2019

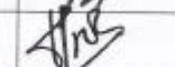
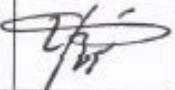
MULAI KAMIS, 19 JULI 2018



## JURNAL PENELITIAN

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK BERORIENTASI PADA  
KONSEP *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS)  
BAGI PESERTA DIDIK CERDAS ISTIMEWA (PDCI)  
DIMADRASAHTSANAWIYAH NEGERI 2 JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1	2	3	4	5
1	Jum'at, 01-02-2019	• Observasi awal terkait lokasi penelitian	Ratna Hidayah	
2	Kamis, 21-02-2019	• Observasi awal terkait lokasi penelitian	Ratna Hidayah	
3	Kamis, 21-03-2019	• Wawancara awal terkait pembelajaran di kelas PDCI	Ratna Hidayah	
4	Kamis, 28-03-2019	• Mengajukan surat izin penelitian	Dra.Nurul Faridha	
			Marti, M.Pd.	
5	Jum'at 29-03-2019	• Mengatur jadwal observasi • Wawancara terkait perencanaan pembelajaran berorientasi HOTS	Ratna Hidayah	
6	Senin, 01-04-2019	• Observasi pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS di kelas PDCI 1	Ratna Hidayah	
7	Senin, 08-04-2019	• Observasi pelaksanaan pembelajaran berorientasi HOTS di kelas PDCI 1	Ratna Hidayah	
8	Rabu, 10-04-2019	• Wawancara dengan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran di kelas PDCI 1	Alfina Nur Fitriyani	
			Ameera Cahya R.	
			Ica Wulandari	

1	2	3	4	5
9	Jumat, 12-04-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berorientasi HOTS di kelas PDCI 1</li> </ul>	Dra. Nurul Faridha	  
			Marti, M.Pd.	
			Ratna Hidayah	
10	Jum'at, 17-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dokumentasi terkait perangkat pembelajaran</li> <li>• Wawancara terkait kendala dan solusi pembelajaran berorientasi HOTS</li> </ul>	Ratna Hidayah	
11	Kamis, 23-05-2019	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Permohonan surat keterangan selesi penelitian</li> </ul>	Dra. Nurul Faridha	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataran No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : www.http://tik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2203 /In.20/3.a/PP.00.9/03/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

18 Maret 2019

Yth. Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember  
Jl. Merak No.11 Kel. Slawu, Kec. Patrang, Kab. Jember 68116

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Nurul Aini  
NIM : T20151176  
Semester : VIII (Delapan)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset Mengenai Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada Konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) bagi Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2018/2019 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Ibu.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Akidah Akhlak di kelas PDCI
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Faizin



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN JEMBER  
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2**

Jalan Merak Nomer 11 Jember 68116; Telepon (0331) 482926  
Website: www.mtsn2jember.sch.id; E-mail: mtsn2jember@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : B- 397/Mts.13.32.02/PP.00.5/05/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : **Nurul Aini**  
NIM : **T20151176**  
Jurusan : **Pendidikan Islam**  
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Telah selesai mengadakan Penelitian/Riset (Tesis) Mengenai "Pembelajaran Akidah Akhlak Berorientasi pada Konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) bagi peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) **Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Ajaran 2018/2019**" di MTs Negeri 2 Jember, selama 30 hari (1bulan) dari tanggal 1 April s/d 1 Mei 2019.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagai mestinya.



Jember, 21 Mei 2019

Kepala,

**Nurul Fandha**

